



**PENANAMAN KARAKTER MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SMP NEGERI 1 JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MOHAMMAD FAHRI ILMI
NPM 20210027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Nama : Mohammad Fahri Ilmi

NPM : 20210027

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

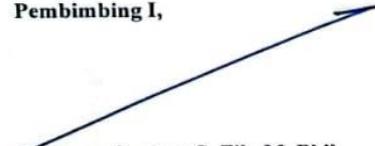
Judul : Penanaman Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

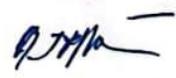
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 30 Juli 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP 107801284


Dr. Sri Suneki, M.Si.
NPP 916501072

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR

Dr. Agus Sutono, S. Fil., M.Phil.
NPP 107801284



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penanaman Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara". Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari : Selasa

Tanggal : 13 Agustus 2024

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil.
NPP 107801284

Sekretaris,

Rahma Sudrajat, S. Pd., M.Pd.
NPP 127501380

Penguji,

Tanda Tangan

1. Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil.
NPP 107801284

(.....)

2. Dr. Sri Suneki, M.Si.
NPP 916501072

(.....)

3. Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
NPP 876101038

(.....)

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa adanya tujuan dan arah perencanaan (John F. Kennedy).
2. Gagal hanya terjadi jika kita menyerah (BJ Habibie).

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang terbaik untuk saya.
2. Kakak dan Adik yang selalu memotivasi dan pemberi semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. Almamater Universitas PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fahri Ilmi

NPM : 20210027

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 19 Agustus 2024
Pembuat pernyataan,



C:505BALX323031050

Mohammad Fahri Ilmi
NPM 20210027

ABSTRAK

Mohammad Fahri Ilmi. "Penanaman Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Jepara". Skripsi. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan. Universitas PGRI Semarang. 2024.

Latar belakang pengembangan karakter mandiri dan berpikir kritis di SMP Negeri 1 Jepara teridentifikasi permasalahan yaitu kegiatan di sekolah formal belum mencapai tahap keberhasilan, guru menghadapi kesulitan mengembangkan nilai karakter mandiri dan berpikir kritis, dan belum adanya kesatuan visi dan misi bagi guru untuk mendorong kemandirian dan bernalar kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan kepribadian mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMP Negeri 1 Jepara.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus penelitian ini adalah penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Jepara. Sumber data diperoleh dari Guru PPKn, Pembina Pramuka, dan Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Jepara. Teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari alur kegiatan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan teringulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan indikator pertama, bahwa guru, pembina pramuka, dan siswa sepakat tentang pentingnya pengembangan karakter mandiri dan bernalar kritis melalui kegiatan pramuka. Indikator kedua, siswa belajar mengandalkan diri sendiri dalam berbagai situasi, seperti berkemah dan memimpin kelompok. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam latihan kemandirian, disiplin, pemecahan masalah, dan tanggung jawab. Indikator ketiga, upaya menjaga karakter tersebut dilakukan dengan memberikan contoh teladan dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang mendukung kemandirian dan berpikir kritis. Indikator keempat penanaman karakter ini dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan di sekolah dan dalam kegiatan perkemahan.

Diperoleh simpulan bahwa pengembangan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara dilakukan melalui berbagai kegiatan praktis seperti berkemah, memasak, navigasi, dan pemberian tugas yang menantang. Siswa dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dan mampu memecahkan masalah secara mandiri, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Implementasi ini melibatkan pemberian tanggung jawab, penerapan kedisiplinan sehari-hari, dan contoh teladan melalui kelompok diskusi serta permainan yang melatih kerjasama tim. Saran bagi siswa menerapkan dan menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis di lingkungan kehidupan sehari-hari. Bagi sekolah mengembangkan kegiatan yang kaitannya dengan pembentukan mandiri dan bernalar kritis. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dalam mengembangkan pada penelitian- berkaitan dengan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, Mandiri, Bernalar Kritis, Pramuka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Program Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Ibu Dr. Sri Suciati M. Hum., Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang;
2. Bapak Dr. Agus Sutono., S. Fil., M.Phil., Dekan FPIPSKR yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tiada henti untuk terus mengarahkan dan memberi motivasi khususnya bagi penulis
4. Bapak Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil., Dosen Pembimbing 1 yang membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketulusan;
5. Ibu Dr. Sri Suneki, M.Si., Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketulusan;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan yang telah memberi bekal ilmu, meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan membimbing penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang;

7. Ibu, Ayah, Kakak, Adik tercinta yang terus memberikan do'a restu dan semangat kepada penulis;
8. Kepala SMP Negeri 1 Jepara yang telah memberikan izin dan motivasi dalam penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terus memberi keceriaan, bantuan serta secara suka rela berbagi pengalaman kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang;

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun, Penulis memohon maaf apabila penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 13 Agustus 2024
Penulis,



Mohammad Fahri Ilmi

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	16
1. Teori Belajar.....	16
2. Pendidikan Karakter	18
3. Penanaman Karakter.....	24
4. Karakter Mandiri	26
5. Karakter Bernalar Kristis.....	30
6. Ekstrakurikuler Pramuka	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian	41
Tabel 3. 2 Fokus Penelitian dan Indikator	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Sugiyono 2018:345.....	47
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	95
Lampiran 2 Lembar Wawancara Guru PPKn	98
Lampiran 3 Lembar Wawancara Pembina Pramuka.....	102
Lampiran 4 Lembar Wawancara Siswa	106
Lampiran 5 Dokumentasi	111
Lampiran 6 Lembar Pengajuan Judul	115
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Laporan.....	116
Lampiran 8 Surat izin Penelitian.....	117
Lampiran 9 Surat Penelitian Sekolah.....	118
Lampiran 10 Lembar Penyelesaian Bimbingan	119
Lampiran 11 Lembar Rekapitulasi Bimbingan 1	120
Lampiran 12 Lembar Rekapitulasi Bimbingan 2	121
Lampiran 13 Lembar Berita Acara Ujian Skripsi	122
Lampiran 14 Hasil Wawancara.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan isi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari siswa selaku subjek pendidikan. Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter dikalangan siswa harus selalu mendapatkan perhatian dengan menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan

berkarakter yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Mustoip *et al*, 2018:54). Menurut Najib (2016:71) tujuan pendidikan karakter antara lain: (1) menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai kakater, (2) membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, (3) menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah, dan (4) mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pendidikan karakter penting untuk dilakukan sejak dini, mengingat banyaknya peristiwa dan kejadian yang mengindikasikan krisis moral pada anak, remaja, dan orang tua. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keseharian (Walsiyam, 2021). Profil pelajar pancasila ialah penanaman nilai-nilai karakter bangsa guna mewujudkan kehendak pemerintah serta negara guna melakukan persiapan dari generasi penerus bangsa yang mumpuni serta cakap dalam menghadapi perkembangan dari zaman yang dilakukan penanamannya pada pendidikan di tingkatan menengah serta dasar yang terdapat di Indonesia (Romadhon, dkk., 2022).

Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dua hal yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa, hal ini dikarenakan kemajuan

pendidikan tidak hanya menitik beratkan pada aspek akademis, tetapi juga *life skill* yang mengarah pada karakter mandiri dan bernalar kritis peserta didik di semua jalur pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kemandirian peserta didik sebagai bekal untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap menghadapi kemajuan zaman 4.0 saat ini. Tujuan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis yang dicapai meliputi, memiliki inisiatif, bertanggung jawab atas tindakannya, mencukupi kebutuhan dirinya, membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak. Sementara kebalikannya siswa yang tidak memiliki karakter mandiri dan bernalar kritis akan mengakibatkan siswa akan memiliki kebergantungan dengan orang lain, siswa belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya dalam suatu permasalahan, siswa masih belum bisa memecahkan permasalahan yang diberikan dan belum aktif dalam suatu kegiatan, kemampuan siswa dalam menalar suatu masalah belum dilakukan secara maksimal, dan siswa belum mampu dalam menerima informasi dengan baik tentang aturan tata tertib di sekolah.

Berdasarkan observasi awal tanggal 20 April 2024 yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jepara tentang penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis ditemukan permasalahan diantaranya: strategi penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis yang kerap dilaksanakan di berbagai kegiatan sekolah masih banyak yang belum menemui titik keberhasilan, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan terutama dalam mengembangkan nilai karakter mandiri dan berpikir kritis pada anak, penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis di

sekolah masih membutuhkan penguatan serta perlu ditingkatkan sebagai pondasi karakter siswa, belum adanya kekompakan visi dan misi guru dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis pada siswa. dan Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis di sekolah pada ekstrakurikuler pramuka berdasarkan kurikulum tahun 2013, dimana pembentukan karakter mandiri diberikan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui pola kegiatan yang dibiasakan melalui praktik kegiatan sehari-hari secara berkelanjutan melalui interaksi dengan masyarakat secara langsung.

Kemandirian dan bernalar kritis merupakan dua hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemandirian diperlukan bagi setiap remaja, baik peserta didik dan mahasiswa, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri (Hidayat, dkk., 2020). Sementara itu, karakter bernalar kritis dimaksudkan agar peserta didik mampu secara objektif menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif, menciptakan hubungan antara beragam jenis informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan (Suminar, 2022). Keterampilan bernalar kritis peserta didik harus dikembangkan agar mereka dapat dengan mudah memecahkan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Sejalan dengan penelitian dari Fahrurrozi (2021) menjelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan perubahan jaman dibutuhkan kemampuan penalaran kritis. Kematangan intelektual seseorang ditunjukkan dengan penalaran kritis. Salah satu model bernalar kritis dalam keterampilan abad 21 dimaksudkan untuk

membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menyiapkan diri peserta didik agar mampu menghadapi kompleksnya masyarakat global (Novitasari *et al.*, 2021).

Salah satu kegiatan yang dapat menerapkan pendidikan karakter yaitu ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan formal akan tetapi peranannya didalam pembentukan karakter pada peserta didik sangatlah penting dimana didalam Pramuka melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada sikap kedisiplinan, kesadaran diri, pembentukan watak, perilaku, dan kepribadian yang berkarakter mandiri (Afresda, dkk., 2023:3). Hal tersebut didukung oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 4 bahwasannya pendidikan Pramuka merupakan proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan serta pengamalan nilai-nilai kePramukaan. Aktivitas ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk berbagai karakter pada tataran yang baik serta bisa diimplementasikan pada keseharian dari kehidupan. Tujuan dari pendidikan kepramukaan yaitu untuk menguatkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran dan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik juga diharapkan memiliki jiwa Pancasila, setia, patuh kepada NKRI, menjadi masyarakat yang baik dan berguna, mampu membangun bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan (Rukmana, dkk., 2023:2). Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terkandung dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdapat enam dimensi utama sebagai pembentuk karakter

sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Tinungki, dkk., 2021).

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Mandiri Dan Bernalar Kritis Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil paparan latar belakang masalah tersebut, dapat diperoleh informasi permasalahan perihal karakter mandiri dan bernalar kritis sebagai berikut

1. Strategi penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis masih belum menemui titik keberhasilan.
2. Terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan nilai karakter mandiri dan bernalar kritis pada siswa.
3. Penanaman karakter mandiri dan berpikir kritis di sekolah masih membutuhkan penguatan.
4. Belum adanya kekompakan visi dan misi guru dalam penanaman karakter mandiri dan berpikir kritis pada siswa.
5. Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis di sekolah pada ekstrakurikuler pramuka berdasarkan kurikulum tahun 2013.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan paparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai pokok dalam penulisan ini yaitu bagaimana penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut, dalam penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan tentang proses penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis pada siswa dan bagi praktisi pendidikan khususnya mata pelajaran PPKn dalam menanamkan karakter mandiri dan bernalar kritis pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, membantu dalam pemahaman akan karakter mandiri dan bernalar kritis agar siswa lebih memiliki mandiri dan bernalar kritis dalam setiap kegiatan di sekolah.

- b. Bagi guru, menambah wawasan pengetahuan guru dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis pada siswa.
- c. Bagi peneliti, memperkaya ilmu pengetahuan terhadap pengembangan materi khususnya mata pelajaran PPKn dalam hal penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis pada siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi bertujuan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas, runtut antara bab yang satu dengan yang lainnya, maka dalam penelitian ini akan disajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

SAMPUL LUAR

HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

B. Setting Penelitian

C. Fokus Penelitian

D. Sumber Data

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

F. Keabsahan Data

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain, berupa: artikel jurnal skripsi, artikel jurnal nasional, dan atikel atau penelitian lainnya, guna memperkuat referensi penulisan skripsi ini. Penelitian tersebut, di antaranya sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Judul, Jurnal	Variabel/Fokus	Hasil Penelitian
1.	Afresda, dkk (2023), Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. <i>Journal on Education</i>	Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila	Hasil penelitian disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter profil pelajar pancasila yang ada melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pamedaran 02 antara lain: (1) Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Faktor-faktor pendukung dalam pendidikan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pamedaran 02 yaitu (1) Adanya kesadaran diri peserta didik, (2) Adanya motivasi, (3) Adanya kolaborasi dengan teman, dan (4) Adanya

No.	Peneliti, Judul, Jurnal	Variabel/Fokus	Hasil Penelitian
			dukungan dari orangtua.
2.	Rukmana, dkk (2023), Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka. <i>Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan</i>	Penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila	Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan Pramuka pada kurikulum merdeka dirancang agar dapat menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan syarat kecakapan umum (SKU) dari tiap golongan Pramuka. Integrasi Pramuka dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter, kepemimpinan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Sehingga dengan menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Pramuka dapat memberikan identitas peserta didik yang matang dan merepresentasikan nilai nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap tanah air.
3.	Prasetya (2019), Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. <i>Jurnal Basic Education</i>	Pembentukan karakter mandiri	Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa sudah lengkap berupa visi misi, kurikulum, ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler Pramuka, sarana, prasarana, dan dana pendukung kegiatan. Pelaksanaan kegiatan Pramuka menggunakan berbagai metode

No.	Peneliti, Judul, Jurnal	Variabel/Fokus	Hasil Penelitian
			<p>kePramukaan. Metode belajar sambil melakukan digunakan untuk kegiatan penyampaian materi, permainan, menjahit kain, penggunaan tongkat, baris-berbaris, tali-temali, panitia Ramadhan, dan panitia Qurban. Metode kegiatan alam terbuka digunakan untuk kegiatan jelajah alam dan kemah. Evaluasi kegiatan Pramuka meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor pendukung kegiatan Pramuka meliputi pembina Pramuka, siswa, orang tua, dan masyarakat. Faktor penghambat meliputi pembina Pramuka, siswa, cuaca buruk, pola asuh, dan lingkungan.</p>
4.	<p>Elisa, dkk (2019), Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. <i>Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha</i>.</p>	<p>Penanaman nilai Pendidikan karakter</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kangkung 01 yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam Dasa Darma Pramuka telah mencakup karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa, pembina sudah menunjukkan adanya penanaman 18 nilai pendidikan karakter adapun seluruh karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,</p>

No.	Peneliti, Judul, Jurnal	Variabel/Fokus	Hasil Penelitian
			<p>rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Cara penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan cara praktek langsung. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kangkung 01.</p>
5.	<p>Rosmalah, dkk (2022), Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian</i></p>	<p>Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dimensi bernalar kritis profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di sekolah dasar ditunjukkan melalui: (1) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat aktivitas apersepsi untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan membuat kesimpulan bagi peserta didik, (2) variasi penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran interaktif, (3) penerapan pembelajaran yang berbasis reflektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Peran guru pada pembentukan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan</p>

No.	Peneliti, Judul, Jurnal	Variabel/Fokus	Hasil Penelitian
			pembelajaran diranca variatif dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian Afresda, dkk (2023) yaitu sama-sama meneliti penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan fokus pada karakter mandiri dan bernalar kritis. Namun, penelitian peneliti lebih spesifik pada dua karakter tersebut di tingkat SMP, sementara penelitian di Afresda, dkk mencakup lebih banyak dimensi Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD dan menyoroti berbagai faktor pendukung yang berbeda.

Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian Rukmana, dkk (2023), yaitu persamaan kedua penelitian menggunakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai objek untuk menanamkan karakter pada siswa. Sementara itu, perbedaannya peneliti menitikberatkan pada penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara. Penelitian Rukmana, dkk (2023) fokus pada penerapan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka, mencakup karakter yang lebih luas seperti nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap tanah air.

Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian Prasetya (2019), persamaan penelitian memiliki fokus utama yang sama yaitu penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis melalui kegiatan Pramuka. Sementara itu, perbedaan terlihat pada peneliti lebih spesifik pada karakter mandiri dan berpikir kritis di SMP Negeri 1 Jepara, sementara penelitian Prasetya (2019) memberikan gambaran yang lebih umum dan menyeluruh tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat secara lebih rinci.

Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian Elisa, dkk (2019), kedua penelitian sama-sama menggunakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Sementara perbedaan dengan peneliti fokus pada penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis. Sementara Elisa, dkk focus pada 18 nilai pendidikan karakter yang lebih luas, termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian Rosmalah, dkk (2022), penelitian sama-sama berfokus pada pengembangan karakter bernalar kritis pada peserta didik. Keduanya juga menekankan pentingnya kemampuan menganalisis, menghubungkan, dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Perbedaannya, peneliti fokus pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara, mengembangkan karakter mandiri dan bernalar kritis melalui

kegiatan praktis seperti berkemah, navigasi, dan tugas-tugas mandiri. Sementara penelitian Rosmalah, dkk Berfokus pada pembelajaran di sekolah dasar, khususnya melalui rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran interaktif, dan pembelajaran berbasis reflektif.

B. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Teori Belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan adalah teori behaviourisme, kognitivisme, dan konstruktivisme sebagai berikut.

a. Teori Belajar Behaviourisme

Prinsip utama bagi teori ini adalah faktor rangsangan (*stimulus*), respon (*response*), serta penguatan (*reinforcement*). Teori ini menganggap faktor lingkungan sebagai rangsangan dan respon peserta didik terhadap rangsangan itu adalah responnya. Para ahli yang banyak berkarya dalam aliran ini antara lain: Thorndike (1911), Wathson (1963), Hull (1943), dan Skinner (1968) dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran (Harefa et el, 2024:2).

b. Teori Belajar Kognitivisme

Konsep belajar menurut teori perkembangan kognitivisme adalah belajar merupakan kegiatan mengasimilasikan dan mengakomodasikan berbagai informasi dan pengetahuan dari lingkungan hingga menjadi

suatu skema atau struktur mental tertentu. Para ahli yang menganut aliran ini adalah: Jean Piaget (1975), Ausubel, Bruner (1964).

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses mengasimilasi dan mengkaitkan pengalaman atau pelajaran yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya, sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan dan disusun dalam diri manusia itu sendiri. Selama proses pembelajaran guru tidak serta merta memindahkan pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk yang serba sempurna. Para peserta didik harus membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya masing-masing. Pembelajaran adalah hasil dari usaha peserta didik sendiri. Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya masing-masing.

Menurut teori ini satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga harus berperan aktif membangun sendiri pengetahuannya di dalam memorinya. Dalam hal ini guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Tokoh yang beraliran teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky.

Berdasarkan teori belajar di atas yang akan peneliti gunakan adalah teori belajar konstruktivisme, karena teori ini lebih cocok dengan model dan materi pelajaran yang akan disampaikan pada saat penelitian nanti. Pada materi yang akan disampaikan nanti akan banyak melibatkan aktivitas siswa dalam belajar karena anak akan langsung menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan yang nyata.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar (Mustoip *et al*, 2018:54). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan menanamkan karakter pada peserta didik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Fatimah dan Usman, 2017). Dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, dalam keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah tentang proses penguatan dan pengembangan perilaku anak berdasarkan nilai-nilai spesifik yang terkait dengan sekolah yang bersangkutan (Wardhani *et al*, 2017). Pendidikan karakter tidak hanya diberikan untuk mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah.

Melainkan pendidikan karakter mendorong pembiasaan akan hal-hal yang baik dalam diri siswa, sehingga siswa memahami mana yang benar dan mana yang salah, yang kemudian dapat mengetahui nilai-nilai baik tersebut dan membiasakan untuk melakukannya. Berdasarkan dari hasil kajian kurikulum, ada beberapa nilai yang membentuk karakter. Nilai-nilai pembentuk karakter meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, tekun, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, kepedulian untuk lingkungan, kesejahteraan sosial dan tanggung jawab (Atma, 2019).

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk jati diri peserta didik dengan meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga mampu bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan norma agama maupun sosial.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Najib (2016:71) mendeskripsikan tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*emotional and spiritual quotient/ESQ*).

- 3) Menguatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.
- 4) Mengoreksi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
- 5) Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Menurut Kemendikbud (2021) tujuan Pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Sementara itu, Trilisiana, dkk. (2023:30-21) menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya serta karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa sebagai generasi penerus bangsa.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berjiwa kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan perkasa.

Hasil pemaparan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut Dasyim Budimansyah (dalam Maulana, 2016:23) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kePramukaan dan lain sebagainya.
- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

Sedangkan Fadlillah (2016:31) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.

- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna, dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang di rekomendasikan oleh tersebut dapat disimpulkan berdasarkan pandangan mengenai prinsip-

prinsip pendidikan karakter di atas bahwa upaya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik pada satuan pendidikan adalah mensosialisasikan nilai-nilai positif dan sekaligus menetapkan nilai-nilai tersebut yang nantinya menjadi acuan pendidikan karakter, menetapkan pendekatan model dan strategi pendidikan karakter yang akan diterapkan pada satuan pendidikan.

3. Penanaman Karakter

a. Pengertian Penanaman Karakter

Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan. Artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda (Muslimah, 2021:27). Sementara itu, Hasibuan (2016:5) menyatakan penanaman pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan untuk tuntunan di dalam memberikan budi pekerti atau moral yang bangsa. Sedangkan Wiyani (2012:3) berpendapat bahwa penanaman yang dimaksud adalah cara yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan karakter kepada siswa. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Lebih lanjut dalam Permendiknas no. 23 Tahun 2006 adapun karakter yang dimaksud antara lain adil, disiplin, hubungan sosial, ibadah ritual, kebersihan, kejujuran, kesehatan, kompetitif, percaya diri, sabar, santun, susila, sopan, syukur, tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter merupakan cara atau usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai dalam memberikan budi pekerti atau moral kepada peserta didik.

b. Indikator Penanaman Karakter

Permendiknas No. 23 tahun 2006 terdapat peraturan cara menanamkan sifat dan karakter tersebut di sekolah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1) Melalui keteladanan

Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksud memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku guru harus selalu baik terus menerus sehingga dapat dicontoh para siswa, misalnya selalu datang tepat waktu dan lain-lain.

2) Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh untuk menanamkan jiwa nasionalisme setiap hari Senin melakukan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

3) Melalui upaya yang sistematis

Cara ini dapat ditempuh dengan memasukkan program budaya dan karakter bangsa pada para siswa melalui program sekolah. Disini peran guru sangat penting dan diharapkan melalui guru dapat menanamkan jiwa dan karakter para siswa menjadi bangsa Indonesia yang tangguh dan kuat dalam menghadapi era globalisasi dimana persaingan antar bangsa sangat kompetitif.

Selain cara di atas ada strategi penerapan atau penanaman karakter dalam kegiatan sehari-hari lainnya (Muslich, 2022:175-177). Strategi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Pengintegrasian nilai-nilai dengan kegiatan sehari-hari (keteladanan/ contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin).
- 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diberikan dan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu).

4. Karakter Mandiri

a. Pengertian Karakter Mandiri

Desmita (dalam Nova dan Widyastuti, 2019) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya: 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3)

memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Menurut Lubis, dkk (2022) bahwa karakter mandiri adalah komponen yang paling penting dalam motivasi belajar. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses dalam menyelesaikan tugasnya dalam individu untuk memilih dan menentukan dirinya sendiri. Karakter mandiri adalah seseorang yang memiliki perilaku dapat menyelesaikan tugas dan masalah tanpa bergantung kepada orang lain (Wulandari, dkk., 2018). Selanjutnya, Ramadhani (2020:117) menyatakan bahwa karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan atau masalah secara pribadi tanpa melibatkan orang lain.

b. Tujuan Karakter Mandiri

Husna (2017:4) menyatakan tujuan karakter mandiri tentu akan memiliki peran penting bagi masa depan siswa yaitu menjadikan kehidupan yang lebih baik dan tidak selalu bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh orang lain serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Menurut Maryono, dkk. (2018:3) bahwa tujuan karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan

jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak-anak untuk tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan persoalan, namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggungjawab kepada orang lain, bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain. Tujuan karakter mandiri menumbuhkan rasa percaya diri dan kemantapan seseorang untuk memilih jalan hidupnya (Amanda dan Dwiantoro, 2019)

Pemaparan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri bertujuan agar seseorang atau siswa dapat menjadi pribadi yang tidak selalu bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh orang lain serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

c. Indikator Karakter Mandiri

Pasani dan Pramita (2014:4) menyatakan kemandirian merupakan karakter yang harus ada dalam diri siswa. Untuk itu beberapa indikator karakter mandiri siswa yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- 5) Mengerjakan/menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek/meniru pekerjaan teman yang lain.

Selanjutnya, menurut Suryani, dkk. (2023:5) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur karakter mandiri siswa yaitu:

- 1) Tidak tergantung pada orang lain
- 2) Melaksanakan kegiatan atas dasar kemampuan sendiri
- 3) Menghormati pendapat dan hak orang lain
- 4) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain

Lebih lanjut menurut Kamal dan Rochmiyati (2022) bahwa kemandirian dapat dilihat dari 1) kemandirian emosional (*emotional autonomy*), 2) kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan 3) kemandirian nilai (*values autonomy*). Sementara itu Nova dan Widiastuti (2019) indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: (1) memiliki hasrat untuk bersaing, (2) mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, (3) memiliki kepercayaan diri, dan (4) memiliki rasa tanggungjawab.

Berdasarkan pendapat ahli berkaitan dengan indikator karakter mandiri dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan sebagai pengukuran karakter mandiri yaitu: (1) memiliki hasrat untuk bersaing, (2)

mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, (3) memiliki kepercayaan diri, dan (4) memiliki rasa tanggungjawab.

5. Karakter Bernalar Kritis

a. Pengertian Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu Tindakan (Lismaya, 2019:8). Kemampuan bernalar kritis merupakan proses kognitif untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan bernalar kritis siswa dapat mengidentifikasi dan mengklarifikasi kesalahan sehingga mampu membedakan nilai dengan berargumentasi. Ennis mengatakan bernalar kritis adalah cara berpikir dengan tujuan yang masuk akal untuk menentukan keputusan yang akan dikerjakan dan diyakini.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu berpikir kritis, dimensi tersebut bermaksud agar peserta didik mampu secara objektif menafsirkan informasi kuantitatif dan kualitatif, menciptakan hubungan antara beragam jenis informasi, melakukan analisis informasi, melakukan evaluasi dan menarik kesimpulan (Suminar, dkk., 2022). Keterampilan berpikir kritis peserta didik harus dikembangkan agar mereka dapat dengan mudah memecahkan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Sejalan dengan penelitian dari Fahrurrozi

(2021) menjelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan perubahan jaman dibutuhkan kemampuan penalaran kritis. Kematangan intelektual seseorang ditunjukkan dengan penalaran kritis. Salah satu model berpikir kritis dalam keterampilan abad 21 dimaksudkan untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menyiapkan diri peserta didik agar mampu menghadapi kompleksnya masyarakat global (Novita Sari et al., 2021).

Menurut Amalia dan Alfiansyah (2022) Proyek Profil Pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik menjadi peserta aktif dalam penalaran kritis, salah satunya dalam tahap penentuan proyek yang akan dilaksanakan, guru memberikan tugas proyek kepada peserta didik dan melakukan telaah dan akhirnya mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada tiap tahapan dalam kegiatan proyek, peserta didik akan lebih kritis karena memberikan pendapat maupun ide yang dimilikinya. Hal ini ditegaskan dalam hasil penelitian Hartini (2017) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Didukung penelitian dari Avianty dan Tobing (2022) bahwa kemampuan penalaran kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran proyek.

Berdasarkan penjelasan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bernalar kritis merupakan bernalar kritis merupakan sebuah rangkaian proses yang cukup panjang bagi anak usia dini. Proses ini dimulai dengan memperoleh dan mengolah informasi/gagasan yang dimulai dengan

mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan.

b. Tujuan Penanaman Bernalar Kritis

Menurut Paul (Sihotang, 2019:55) mengatakan bahwa berpikir secara logis adalah berpikir dengan tujuan menginisiasikan pikiran. Sementara itu, Paul dan Elder (dalam Nuzulia, dkk., 2018:36) tujuan bernalar kritis adalah seseorang yang sedang bernalar pasti memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, salah satunya adalah untuk memuaskan beberapa keinginan. Sedangkan Kurikulum merdeka belajar memuat dimensi bernalar kritis yang diharapkan pelajar Pancasila dapat memperoleh beberapa elemen yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (Kemendikbud, 2021:30). Menurut Ennis (2016:608) tujuan bernalar kritis adalah berpikir yang difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran mengarah kepada suatu tujuan yang akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan bernalar kritis melatih siswa dalam memecahkan masalah, melatih siswa dalam mengidentifikasi dan mengolah informasi, membantu siswa untuk berargumentasi, mengembangkan ide-ide dan memotivasi siswa untuk tak pernah berhenti belajar.

c. Indikator Bernalar Kritis

Menurut Enis (dalam Rahmawati, 2023:3) kemampuan berpikir kritis meliputi lima kelompok indikator berpikir kritis. (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), (3) membuat inferensi (*infering*), (4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan (5) mengatur strategi dan taktik (*strategi and tactics*). Sementara itu, menurut Facione (2015), terdapat 6 aspek keterampilan berpikir kritis yang meliputi: (1) interpretasi (*interpretation*); (2) analisis (*analysis*); (3) evaluasi (*evaluation*); (4) kesimpulan (*inference*); (5) penjelasan (*explanation*); serta (6) pengaturan diri (*self regulation*). Interpretasi (*interpretation*) ialah kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan maksud dari situasi, data, peristiwa, prosedur atau kriteria. Bernalar kritis memiliki 4 elemen capaian yaitu memperoleh dan mengolah suatu informasi atau gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya; refleksi pemikiran dan proses berpikir; serta mengambil keputusan (Kemendikbud, 2021). Dimensi bernalar kritis dalam kurikulum merdeka dapat dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler atau melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan kokurikuler atau melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis perlu dilatihkan kepada siswa di sekolah.

Pemaparan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator bernalar kritis penelitian ini lebih cenderung menggunakan pendapat Kemendikbud

yaitu: (1) memperoleh dan mengolah suatu informasi, (2) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, (3) refleksi pemikiran dan proses berpikir, (4) serta mengambil keputusan.

6. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 yang menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan. sedangkan, Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna (Wiyani, 2018:109). Definisi kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi: “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”.

Dijelaskan juga mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 Pasal 2 yang berbunyi: “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional” (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014). Sementara itu, Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi: Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong Saka Pramuka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing (Tim Pah, 2015:12).

Pramuka sebagai salah satu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan di luar sekolah, agar sasaran tersebut dapat diraih oleh generasi muda terutama mereka usia 7-25 tahun. Pramuka merupakan proses pendidikan dilingkungan luar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar Pramuka dan metode Pramuka. Sasaran akhir dari Pramuka tentunya untuk pembentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Puput, 2017:11).

Pengertian ekstrakurikuler Pramuka dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka merupakan proses pendidikan yang terapkan pada kegiatan yang menarik serta menyenangkan bagi anak dibawah tanggung jawab orang dewasa, dilaksanakan di alam terbuka, diluar sekolah dan keluarga, dengan menggunakan prinsip dan metode khusus.

b. Tujuan Kegiatan Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan kepramukaan ini adalah untuk menguatkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran dan disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik juga diharapkan memiliki jiwa Pancasila, setia, patuh kepada NKRI, menjadi masyarakat yang baik dan berguna, mampu membangun bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan. Maka dari itu, kegiatan kepramukaan diwajibkan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah (Rukmana, dkk., 2023:4).

Kegiatan Pramuka mendidik siswa dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dengan metode kePramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan

masyarakat Indonesia dengan tujuan agar setiap Pramuka (Puput, 2017:11):

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, bercakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Ada yang mengatakan gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan panduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya. Adapun tujuan Pramuka (Dani dan Anwari, 2015:29) yaitu:

- 1) Membentuk kepribadian akhlak yang mulia kaum muda.
- 2) Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda
- 3) Meningkatkan keterampilan sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang tangguh serta calon pemimpin bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah agar menjadikan manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara. Dengan adanya kegiatan kepramukaan siswa-siswa bisa lebih mandiri dan dapat bernalar kritis dalam setiap tugas yang diembannya.

c. Prinsip Kegiatan Pramuka

Menurut Lukman dan Nita (2011:37) bahwa prinsip dasar kePramukaan dan metode merupakan ciri khas yang membedakan dari pendidikan lain, yang dilaksanakan sesuai kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi bangsa agar menjadi manusia yang lebih baik. Dalam hakekatnya prinsip dasar itu sangatlah penting bagi siswa yang mengikuti agar dapat mengetahui prinsip kePramukaan yang ada. Adapun dari peinsip dasar kePramukaan antara lain:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Perduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam sisinya.
- 3) Perduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada kode kehormatan Pramuka

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan,

yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (SK. Kwarnas No. 231 Thn 2007). Sedangkan menurut Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 8 tentang Kurikulum Pendidikan Kepramukaan menjelaskan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan wajib yang merujuk pada pedoman penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan wajib dan prosedur operasi standar/POS (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014).

Dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila, pelajar Indonesia dalam kegiatan Pramuka melatih karakter bertanggung jawab. Karakter ini merupakan elemen sikap mandiri yang lahir dari kesadaran diri akan tugas, fungsi, regulasi, dan jati diri. Urgensi penerapan Profil Pelajar Pancasila yakni Profil Pelajar Pancasila sebagai penuntun pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa, Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud penyiapan warga negara dan warga dunia, Profil Pelajar Pancasila untuk kesejahteraan jiwa dan raga, Profil Pelajar Pancasila sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21, Profil Pelajar Pancasila sebagai profil lulusan (Saryanto dkk, 2022:84).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang berupa deskripsi narasi bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu data yang bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Ada pendapat lain mengenai penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2016:3). Metode adalah langkah kerja untuk memperhatikan suatu pendekatan yang dioperasionalkan setelah menentukan kriteria-kriteria yang menunjang pendekatan. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Berdasarkan paparan tersebut maka fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dengan menggabungkan metode pengumpulan data angket wawancara dan dokumentasi.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. *Setting* penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jepara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Berikut adalah rancangan waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti.

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan			
		Apri	Mei	Juni	Juli
1.	Awal pendahuluan	√			
2.	Penyusunan proposal	√			
3.	Penyusunan instrument	√			
4.	Pengurusan izin		√		
5.	Pelaksanaan penelitian			√	
6.	Pengolahan data			√	
7.	Penyusunan laporan				√

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2014:34). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara”.

Tabel 3. 2 Fokus Penelitian dan Indikator

Fokus Penelitian	Indikator
Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara	1. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara.
	2. Meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara
	3. Upaya dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara
	4. Penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

D. Sumber Data

Moeloeng (2014:112) berpendapat bahwa sumber utama dalam pendekatan kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang berisi tentang segala sesuatu yang berupa informasi yang dijadikan fokus dalam penelitian berupa informasi yang diperoleh dari satu Guru PPKn, satu Pembina Pramuka, dan lima siswa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data tambahan yang berisi informasi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan data lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2018:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nontes berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018:199). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya (Arikunto, 2016:134). Alat bantu yang digunakan peneliti berhubungan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati bermacam gejala dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara yang menunjukkan dalam karakter mandiri dan bernalar kritis. Observasi yang digunakan untuk mengamati cara yang digunakan oleh

Pembina dalam memberikan kegiatan dan kepribadian peserta didik yang menunjukkan karakter mandiri dan berpikir kritis. Peneliti dengan melakukan observasi pengamatan langsung dilapangan dapat memperoleh data yang relevan dan valid.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara, maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara (Sugiyono, 2010:318).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:329) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sarana pengumpulan data peserta didik berupa daftar nama sampel penelitian, hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel jika didukung dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya yang ada. Catatan peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini meliputi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara dan foto yang diambil peneliti saat proses observasi

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, data

kualitatif berupa data deskriptif dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan datanya kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini bersifat memaparkan hasil analisis tentang penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara. Analisis data kualitatif terdiri dari alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dalam awal pengumpulan data, penelitian sudah harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, konfigurasi yang mungkin alus sebab akibat, dan proporsi. Data-data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan seperti yang telah disinggung diatas (Sugiyono, 2018:308).

2. Reduksi Data

Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga. Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, menyusun data

dalam satuan-satuan sejenis. Pengelompokkan data dalam satuan yang sejenis ini juga dapat diekuivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi/variable, membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik, ini merupakan kegiatan kontinu dan oleh karena itu peneliti perlu sering memeriksa dengan cermat hasil catatan yang diperoleh dari setiap terjadi kontak antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian ini menjalankan data analisis, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat dan diverifikasikan (Sugiyono 2018:338).

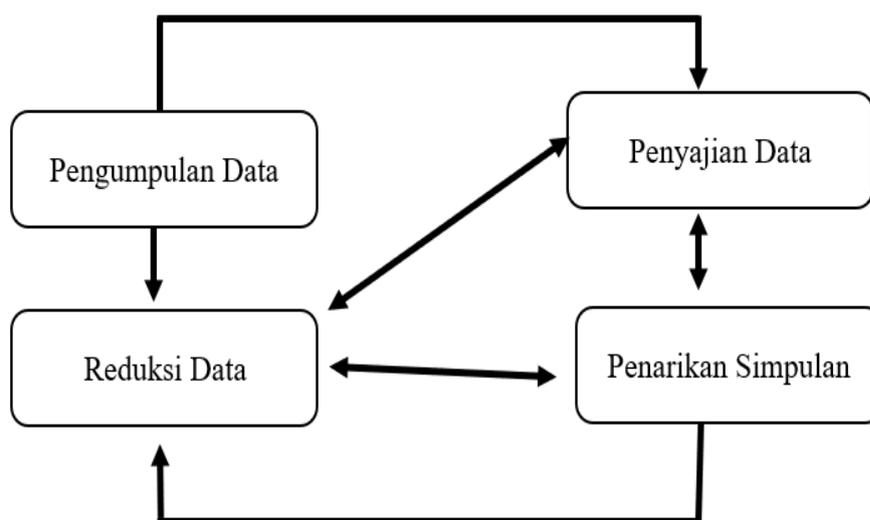
3. Penyajian Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Data yang di maksud dalam penelitian ini adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif penarikan penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Sugiyono 2018:341).

4. Verifikasi

Pada langkah verifikasi peneliti sebaiknya masih tetap mampu, di samping tetap menuju ke arah kesimpulan yang sifatnya terbuka, juga peneliti

masih dapat menerima masukan data dari peneliti lain. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu untuk meyakinkan dirinya apakah mereka dapat mencapai pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan berakhir. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, seorang peneliti pada umumnya dihadapkan pada dua kemungkinan strategi atau taktik penting, yaitu: (1) memaknai analisis spesifik, (2) menarik serta menjelaskan kesimpulan (Sugiyono 2018:345).



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Sugiyono 2018:345

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercayai kebenarannya. Teknik yang dipilih penulis dengan

hasil kuesinoer (wawancara) dari penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara yang diperoleh melalui penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Jepara

SMP Negeri (SMPN) 1 Jepara, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang pertama yang di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya, di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Jepara ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Salah Satu Sekolah Penggerak Angkatan 3 Tahun 2023.

Masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Jepara sebagian besar adalah pegawai pemerintahan, BUMN, pegawai swasta dan sebagian lain adalah pedagang, nelayan serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan perkotaan yang dekat dengan fasilitas-fasilitas umum seperti pasar, perbankan, pertokoan dan sekolah lain, dan input peserta didik yang mayoritas dari dalam kota, serta kondisi kota yang tidak begitu luas dengan memiliki sumber daya alam yang tidak luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata, kewirausahaan, dan religi.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik, agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat

dalam sila-sila Pancasila, serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Negeri 1 Jepara menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

a. Visi Sekolah:

Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan dan Berprofil Pelajar Pancasila

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan nonakademik
- 2) Terwujudnya komunitas belajar sepanjang hayat yaitu sekolah sebagai tempat saling belajar dan berkembang bagi guru sebagai ahli, peserta didik, serta orang tua dan masyarakat.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil Pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi utama yaitu:
 - a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
 - b) Mandiri;
 - c) Bernalar Kritis;
 - d) Kreatif;
 - e) Bergotong-royong, dan
 - f) Berkebhinekaan global.
- 4) Terwujudnya sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur;
- 5) Terwujudnya pendidikan yang mengembangkan keterampilan abad 21;

- 6) Terwujudnya pribadi warga sekolah sekolah untuk menciptakan budaya bersih dan selalu menjaga kelestarian lingkungan untuk menciptakan sekolah yang bersih, asri, indah, aman, dan nyaman.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, efisien dan menyenangkan;
2. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik;
3. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan karakter dan keagamaan yang dapat memupuk, meningkatkan keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan;
4. Mengadakan pembiasaan yang dapat mendorong peserta didik beretika, memiliki sopan santun, dan berbudi luhur;
5. Memberdayakan seluruh stakeholder sekolah untuk menciptakan budaya bersih dan selalu menjaga kelestarian lingkungan untuk menciptakan sekolah yang bersih, asri, indah, aman, dan nyaman.

2. Kurikulum

SMP Negeri 1 Jepara menerapkan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta budaya lokal daerah setempat. Kurikulum ini bertujuan untuk membentuk siswa yang

memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Operasional di SMP Negeri 1 Jepara menekankan pada pengembangan *life skills* yang berguna dan aplikatif dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertakwa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global (SMP Negeri 1 Jepara) (SMP Negeri 1 Jepara).

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah mengintegrasikan pembelajaran berbasis IT dan non-IT serta mendorong siswa untuk menghasilkan karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran yang dilakukan bersifat kolaboratif dan kontekstual, dengan fokus pada pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen sesuai dengan kemampuan profesional guru (SMP Negeri 1 Jepara).

Secara yuridis, kurikulum ini mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku, baik dari pusat maupun daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum ini mengacu pada kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (SMP Negeri 1 Jepara).

3. Kesiswaan

SMP Negeri 1 Jepara di Bidang Kesiswaan diselenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain OSIS sebagai induk kegiatan ekstrakurikuler di SMP, kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah:

- a. Pramuka
- b. Paskibra
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Tari Daerah
- e. Drumband, Band
- f. Olahraga (Bola Voli, Bola Basket, Beladiri, TenisMeja, Futsal)
- g. Kerohanian (BTQ, Seni Baca Alqur'an, Rebana, Kaligrafi), dan
- h. Koperasi Sekolah (Kopsis)

Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu pendidikan formal di SMP Negeri 1 Jepara. Pramuka merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam pembentukan karakter dan wadah pengembangan potensi diri siswa. Kegiatan pramuka telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, Ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan mulai dari Kurikulum lama sampai dengan Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 1 Jepara yang merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Jepara yang telah menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mengikuti kebijakan terbaru yang dikeluarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan yang mencabut ekstrakurikuler Pramuka semula bersifat keikutsertaan siswa wajib menjadi sukarela, dikuatkan dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 yang menyatakan bahwa gerakan Pramuka bersifat mandiri, sukarela, dan non politis. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian yang dapat berdiri sendiri, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis tidak

bergantung orang lain, dan berkemampuan membuat keputusan atas tindakan yang dipilih.

Integrasi ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan di kalangan siswa. Selain itu, peran ekstrakurikuler Pramuka diperkuat sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik dan kontekstual. Sehingga dalam peraturan mengenai gerakan pramuka dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 sangat mengedepankan kemampuan individu yang lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan pengembangan diri.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Ahli

Berdasarkan hasil penelitian dari kelas VII terdiri atas 288 dan VIII terdiri atas 64 siswa, Total 352 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan pada tanggal 27-31 Mei 2024 dengan melakukan wawancara dengan Guru PPKn, Pembina Pramuka, dan 5 siswa yang terbagi di kelas 7A, 7B, 7C, 7D dan 8A yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai berikut.

1. Ucky Lailatul Rachma, S.Pd., selaku Guru PPKn (sebagai Subjek A).
2. Muh. Haris, S.Pd., selaku Pembina Pramuka (sebagai Subjek B).
3. Nur Widyastuti, kelas VII A selaku siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek C).
4. Nia Rahma Izzati, kelas VII B selaku siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek D).

5. Vania Kirana Ihwan, kelas VII C selaku siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek E).
6. Andita Widya Rahma, kelas VII D selaku siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek F).
7. Vania Harta Santosa, kelas VIII A selaku siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek G)

Diperoleh informasi penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh jawaban dari setiap individu sebagai berikut.

1. Mengembangkan Pemahaman Siswa Terhadap Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Jepara

Terkait dengan indikator tentang mengembangkan pemahaman siswa terhadap karakter mandiri dan bernalar kritis, pertanyaan pertama seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Ya Penting, Pramuka mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Melalui berbagai kegiatan seperti berkemah, memasak, dan navigasi, peserta didik belajar untuk mengandalkan diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan siswa. kalua berkaitan dengan bernalar kritis membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis dan kritis dalam menghadapi situasi sehari-hari.”

Selanjutnya jawaban subjek (B) Pembina Pramuka SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Ya, sangat penting. Karena siswa akan belajar pentingnya inisiatif dan usaha pribadi dalam mencapai tujuan. Hal ini dapat membentuk individu yang percaya diri dan Tangguh. Kalau bernalar kritis bagian penting dari pendidikan karakter karena membantu peserta didik untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar atau tekanan dari luar.”

Sementara itu, jawaban dari siswa tentang sejauh mana pengetahuan mereka tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diperoleh jawaban:

“Kegiatan Pramuka dirancang untuk membangun karakter dan mengembangkan peserta didik untuk dapat menjadi diri yang dapat melakukan semua aktivitas sendiri tidak bergantung dengan orang lain. Serta dapat berpikir kritis setiap menghadapi atau menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kelas (subjek C).”

“Kemandirian ya yang berkaitan dengan tanggung jawab, berani, dan tidak bergantung dengan orang lain. Kalau bernalar kritis itu cara kita dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah (Subjek D).”

“Karakter mandiri dan bernalar kritis sangat penting dalam kegiatan Pramuka. kedua karakter ini membantu anggota Pramuka untuk menjadi pribadi yang Tangguh, mandiri, dan cerdas (Subjek E).”

“Karakter mandiri dalam kegiatan Pramuka adalah perwujudan Pendidikan karakter mandiri diantaranya; latihan rutin Pramuka, kegiatan berkemah. Sedangkan bernalar kritis cara memperoleh dan memproses informasi dengan menganalisis dan mengevaluasi dalam penalaran, merefleksi, proses berpikir dalam mengambil Keputusan (Subjek F).”

“Mandiri ya bertanggung jawab dan berani atas apa yang dilakukan, sedangkan berpikir kritis sifat seseorang dalam menganalisis suatu pekerjaan dan tidak mudah percaya secara langsung. (Subjek G)”

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner pertama dapat disimpulkan bahwa guru PPKn dan Pembina Pramuka sepakat jika penanaman karakter

mandiri dan bernalar kritis diterapkan kepada siswa di SMP Negeri 1 Jepara bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap bukan hanya sekedar aktivitas tambahan, tetapi juga merupakan *platform* penting untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kemampuan bernalar kritis yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Pemahaman siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis juga sudah tergambar dari jawaban siswa yang menganggap bahwa karakter mandiri dapat dicontohkan melalui berbagai kegiatan seperti berkemah, memasak, dan navigasi, peserta didik belajar untuk mengandalkan diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan siswa.

Lebih lanjut, terkait dengan hasil kuesioner kedua tentang cara Guru PPKn (subjek A) dan Pembina Pramuka (subjek B) dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka diperoleh informasi Guru PPKn (subjek A) mengatakan:

“Ya dengan memberikan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang topik-topik yang relevan dengan PPKn. Saya mengajarkan kemandirian dalam belajar dan mengembangkan keterampilan analitis.”

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Merencanakan dan melaksanakan kegiatan berkemah yang memerlukan perencanaan dan kemandirian. Misalnya, anggota Pramuka harus mendirikan tenda, memasak makanan, dan mengelola logistik dengan minimal bantuan dari pembina.”

Jawaban siswa berkaitan dengan bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan Pramuka mengatakan:

“Melakukan penjelajahan alam dengan menggunakan peta dan kompas untuk menemukan lokasi, membangun menara, mengadakan permainan, yang ditentukan Pembina, serta membersihkan lingkungan. Kalau untuk berpikir kritis ya dengan diskusi dan refleksi kegiatan (Subjek C).”

“Kalau selama ini ya dengan kegiatan berkemah dan latihan rutin, dengan begitu melatih saya untuk berdiskusi tentang pemecahan suatu masalah saat mengadakan kegiatan (Subjek D).”

“Ya kegiatan berkemah, jelajah alam, dan masih banyak lagi. Dengan begitu melatih saya untuk berpikir dalam berdiskusi untuk menyelesaikan tugas Pramuka (Subjek E).”

“kegiatan berkemah yang berperan dalam mewujudkan Pendidikan karakter mandiri diantaranya: latihan rutin, berkemah, mengikuti lomba Jambore. Sedangkan dalam berpikir kritis dengan mengikuti kegiatan ibadah, bakti kampus, bakti Masyarakat yang membuat saya dan teman-teman harus bisa mengatur strategi dalam membuat kegiatan (Subjek F).”

“Ya Latihan rutin Pramuka dengan mandiri dan berkemah dengan begitu melatih saya dan teman-teman untuk mandiri dan berpikir kritis (Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan berkaitan dengan bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dapat disimpulkan bahwa cara guru dan pembina Pramuka dalam memberikan pemahaman dengan membiasakan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok yang tercermin dalam kegiatan Pramuka diantaranya: berkemah, jelajah alam, membiasakan siswa untuk berlatih mandiri dan melatih siswa untuk bernalar

kritis dengan melatih siswa untuk mengelola suatu kegiatan menggunakan cara berpikir siswa.

Selanjutnya, jawaban hasil kuesioner ketiga tentang manfaat yang siswa dapat dari kegiatan Pramuka dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis, diperoleh informasi Guru PPKn (subjek A) mengatakan:

“manfaat yang diperoleh ya siswa menjadi lebih mandiri dan mampu dalam mengatasi berbagai tantangan secara efektif. Serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, yang penting untuk kemandirian dalam kehidupan akademis dan pribadi.”

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban manfaat yang siswa dapat dari kegiatan Pramuka dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dengan mengatakan:

“Kegiatan seperti penjelajahan, bertahan hidup di alam bebas, dan layanan masyarakat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Serta mengajarkan siswa bagaimana memimpin kelompok, membuat keputusan, dan memotivasi orang lain.”

Siswa memberikan jawaban tentang manfaat yang siswa dapat dari kegiatan Pramuka dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dengan mengatakan:

“Mendorong anggota untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan dengan bertanggung jawab. Sedangkan bernalar kritis siswa dapat menganalisis situasi dan mencari Solusi yang tepat (Subjek C).”

“Meningkatkan kemampuan untuk jadi pemimpin, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi (Subjek D).”

“Ya dapat meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab (Subjek E).”

“Untuk membentuk karakter pemuda bangsa, memberikan pendidikan seperti: kedisiplinan, kesopanan, patuh dengan orang tua, kreativitas, dan kecapakan dalam berpikir dalam berorganisasi (Subjek F).”

“Untuk membentuk karakter pemuda bangsa, memberikan pendidikan seperti: kedisiplinan, kesopanan, patuh serta meningkatkan kreativitas, dan kecapakan dalam berpikir dalam berorganisasi (Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pramuka diantaranya dapat melatih kemandirian, keterampilan, serta tanggung jawab dan meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, serta dapat meningkatkan kreativitas.

2. Meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Indikator kedua berkaitan dengan meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis, pertanyaan pertama apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Kalau saya biasanya melakukan latihan menyelesaikan tantangan kelompok, diskusi kelompok, dan permainan strategi yang memerlukan kerja sama tim dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran PPKn”.

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“usaha saya dengan menekankan keterlibatan dan motivasi, serta memungkinkan anggota untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang relevan dalam kePramukaan”.

Siswa dalam hal penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Penerapannya ya dengan kegiatan Pramuka sehingga dapat meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis melalui Latihan kepemimpinan, keterampilan survival, tanggung jawab, pembahasan masalah (Subjek C).”

“penerapannya ya salah satunya dengan pemberian sanksi jika berangkat Latihan dengan begitu melatih siswa untuk berpikir kritis dan menyadari akan tanggung jawabnya (Subjek D).”

“ya dengan pemberian sanksi biasanya agar siswa dapat dapat meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab (Subjek E).”

“Upaya yang dilakukan meliputi: pembiasaan, pemberian teladan, dan pemberian sanksi sedangkan bernalar kritis dengan pemberian nilai pemikirannya dalam kegiatan (Subjek F).”

“penerapannya ya dengan mendorong siswa dengan melatih menganalisis informasi, mengevaluasi sumber, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti kegiatan Pramuka. (Subjek G).”

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dalam strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan dengan melatih siswa dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan kepramukaan dengan begitu dapat melatih siswa untuk mandiri, disiplin, menemukan informasi dalam kegiatan dilapangan, dan memberikan tugas yang menantang dan

memerlukan pemecahan masalah secara mandiri.

Pertanyaan kedua, apakah dalam kegiatan Pramuka sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jebara, mengatakan:

“Ya Sudah mas, contohnya: siswa diberikan tugas PPKn siswa diperintah untuk membangun struktur sederhana seperti membangun menara, jembatan, atau rak menggunakan tali dan kayu dalam kegiatan sosial”.

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban contoh kegiatan yang diterapkan dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Sudah diterapkan dengan kegiatan yang melibatkan siswa seperti mendirikan tenda, mencari sumber air, memasak dengan peralatan sederhana, dan navigasi menggunakan kompas dan peta.”.

Siswa dalam hal contoh kegiatan yang diterapkan dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Sudah pernah diterapkan kok, kayak waktu kegiatan kemah siswa disuruh untuk menyelesaikan sendiri dan mengambil keputusan sendiri untuk memecahkan masalah tantangan yang diberi oleh kakak pembina Pramuka (Subjek C).”

“Sudah, waktu kemah dengan permainan wide games (permainan lapangan luas) atau treasure hunt (berburu harta karun) (Subjek D).”

“Ya sudah, waktu kemah dengan siswa berkumpul di sekitar api unggun untuk berbagi cerita pengalaman atau refleksi tentang kegiatan Pramuka yang telah dilakukan.”(Subjek E).”

“Dalam kegiatan Pramuka sudah diterapkan dengan siswa disuruh untuk menyelesaikan masalah sendiri, harus bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakan serta memberikan peran kepemimpinan kepada siswa dalam berbagai kegiatan Pramuka, seperti menjadi pemimpin kelompok dalam ekspedisi (Subjek F).”

“Yang pernah diajarkan ke saya ya pelatihan keterampilan dasar pertolongan pertama seperti CPR, penanganan luka, dan kondisi darurat lainnya saat kegiatan kemah (Subjek G).”

Berdasarkan jawaban tentang contoh kegiatan yang sudah diterapkan dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka diantaranya: melibatkan siswa dalam setiap kegiatan kemah bhakti dalam Pramuka, keterampilan dasar, pemberian permainan *games*. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut dalam program Pramuka, guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter mandiri dan kemampuan bernalar kritis secara efektif.

Pertanyaan ketiga, apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“selama pembelajaran PPKn biasanya saya ajarkan tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dengan mengajarkan contoh-contoh kegiatan sehari-hari di Masyarakat seperti: menjaga lingkungan membuang sampah pada tempatnya, melakukan penanaman pohon atau tanaman, mengembangkan pemahaman budaya, toleransi, dan kemandirian.”.

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Bentuknya ya saya mengadakan ekspedisi dan perkemahan di alam terbuka, melibatkan siswa dalam permainan tali, permainan logika

kelompok, atau kegiatan membangun tim, dan memberikan tugas pemecahan masalah, seperti mencari jalan keluar dari kode-kode alam atau menyelesaikan masalah yang dihadapi di alam terbuka.”

Siswa juga menjelaskan bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Bentuknya itu ya mendirikan tenda sendiri, menjawab pertanyaan dari kakak pembina, memasak sendiri, dan memimpin dalam kelompok regu Pramuka (Subjek C).”

“Bentuk kegiatan kalo di sekolah ya latihan rutin Pramuka, kegiatan berkemah, lomba tingkat, dan Jambore. (Subjek D).”

“Saya dulu pernah merasakan memasak sendiri dan menyiapkan kebutuhannya sendiri dengan begitu saya bisa mandiri, terus memecahkan masalah di kegiatan kemah itu menyamakan persepsi dalam kode-kode untuk kegiatan tapak tilas di hutan. (Subjek E).”

“Setahuku yang pernah diterapkan itu ya latihan rutin setiap hari, kegiatan berkemah, lomba membuat menara bendera merah putih, dan memahami Gerakan-gerakan semapur untuk menemukan kosakata dalam penunjuk arah jalan saat jalan-jalan di hutan (Subjek F).”

“Pengalaman saya saat kegiatan kemah ya mencari petunjuk di hutan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan kakak pembina, membuat yel-yel regu, sama sesi debat atau diskusi tentang topik kePramukaan siswa harus menjawab dengan benar (Subjek G).”

Berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh dari bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka ditemukan wujud kegiatan sebagai karakter mandiri dan bernalar kritis diantaranya: ekspedisi dan perkemahan di alam terbuka, permainan tali, permainan logika kelompok, pemberian tugas pemecahan masalah dalam teka

teki, dan latihan rutin kePramukaan seperti jambore, semapur, serta pesta siaga.

Pertanyaan keempat, apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Jika saya lihat kesadaran anak akan kemandirian mulai tampak saat mengerjakan pekerjaan rumah sudah mulai disiplin, saat quis dikelas siswa langsung berani maju tanpa harus saya perintah mereka siap untuk mempresentasikan jawabannya.”.

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Kesadaran siswa sudah bisa dilihat dari mereka disiplin saat menjalankan latihan rutin pada ekstrakurikuler Pramuka, saat baris berbaris siswa tanpa harus diperintah sudah bisa memimpin barisan upacara, serta saat diadakan kegiatan siswa selalu kritis bertanya tentan apa saja yang harus disiapkan.”.

Siswa juga menjelaskan kesadaran pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Iya menyadari, dengan mandiri dan bernalar kritis saya bisa melakukan apa saja sendiri tanpa menyusahkan orang lain, tidak mau merepotkan orang tua, terus tidak mau langsung percaya akan informasi jika belum dengar sendiri (Subjek C).”

“Saya menyadari kok, saya sekarang bisa mempersiapkan, membawa, dan mengatur perlengkapan pribadi selama kegiatan Pramuka tanpa

bantuan dari orang lain, saya juga bisa berinisiatif sendiri apa saja yang harus saya lakukan sebagai dewan galang tanpa harus diingatkan (Subjek D).”

“Bagi saya penting, dengan kemandirian saya tidak bingung lagi bagaimana harus melakukan tugas sesuai dengan yang diperintah, dan saya sekarang berpikir dulu sebelum melakukan sesuatu yang saya inginkan”(Subjek E).”

“Saya sadar, nyatanya sekarang saya bisa mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, mengerjakan tugas sekolah tanpa perlu diingatkan secara terus-menerus oleh guru atau orang tua (Subjek F).”

“Ya sadarlah, saya sekarang dapat membuat jadwal belajar sendiri, bisa mengatur waktu dalam belajar, beristirahat, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler (Subjek G).”

Berdasarkan jawaban yang diperoleh berkaitan dengan kesadaran pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dapat disimpulkan bahwa kemandirian sudah tampak dari sikap siswa yang sudah mulai disiplin dalam mengumpulkan tugas sekolah, berani untuk berekspresi, berani dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, dan mampu mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan pemecahan masalah.

3. Upaya dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Indikator ketiga berkaitan dengan upaya dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, pertanyaan pertama, upaya Guru PPKn dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A)

Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Saya sebagai guru PPKn dalam menjaga kemandirian dan bernalar kritis siswa dengan memberi contoh perilaku mandiri dan berpikir kritis dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas tertentu. Ini mendorong siswa untuk melakukan berpikir kritis, mengatur waktu, dan mengambil inisiatif.”

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Upaya saya dalam menjaganya dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian, seperti keterampilan bertahan hidup, keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, navigasi, dan kemampuan dasar dalam kegiatan perkemahan.”

Siswa dalam hal menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Memahami proses belajar dengan saya selalu manajemen waktu sebagai kunci utama. saya dapat membuat jadwal belajar dan mengatur skala prioritas dalam tugas-tugas sekolah serta kegiatan lainnya. (Subjek C).”

“Saya selalu membiasakan diri untuk mandiri dalam menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan saat Pramuka (Subjek D).”

“Saya menerapkan kebiasaan mandiri dengan menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pramuka seperti buku, tongkat, seragam Pramuka, serta kelengkapan Pramuka lainnya (Subjek E).”

“Saya berusaha memahami proses belajar, mempertimbangkan semua kegiatan yang bermanfaat untuk masa depan, dan mencoba memahami sudut pandang orang lain akan sesuatu hal (Subjek F).”

“Usaha yang saya lakukan dengan berusaha memahami setiap proses belajar, memilih kegiatan yang bermanfaat untuk masa depan, dan berpikir untuk memahami sudut pandang orang lain terhadap saya dan orang lain (Subjek G).”

Dari hasil wawancara berkaitan dengan usaha menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh yang menggambarkan akan nilai kemandirian dan bernalar kritis, sebaga pembina Pramuka dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian dan bernalar kritis siswa, sementara siswa dalam menjaga kemandirian dan bernalar kritis dengan memahami proses belajar dengan bersikap mandiri dan berpikir kritis pada setiap kegiatan yang dilakukan khususnya pada kegiatan kepramukaan.

Pertanyaan kedua, respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Selama pembelajaran respon siswa dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis sudah baik. Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang sudah memahami akan kemandirian lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi, berani berpendapat, serta kreatif dalam berinovasi dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok, sedangkan gambaran bernalar kritis siswa sering mengajukan pertanyaan, merasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki saat presentasi di depan kelas, dan kritis dalam pelajaran.”

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan gambaran respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Gambaran respon siswa ya menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab. Siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas kePramukaan, apalagi saat meminjam atau mempersiapkan peralatan Latihan Pramuka siswa bisa bertanggung jawab terhadap peralatan dan

perlengkapan Pramuka dalam penggunaan dan dikembalikan ketempat asalnya. Dalam hal bernalar kritis siswa menunjukkan sikap kritis saat mendapat tugas kegiatan, siswa sering bertanya secara detail akan aturan dan kebutuhan yang harus disiapkan”.

Hasil wawancara dengan respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Saya sangat senang karena dapat membantu untuk memiliki sikap saling tolong menolong, cinta tanah air, dan peduli pada lingkungan sekitar rumah (Subjek C).”

“Sangat baik, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri saya, lebih berpikir dahulu sebelum melakukan kegiatan serta bisa memilih-milih mana yang bisa bermanfaat dan tidak bagi kehidupan saya (Subjek D).”

“Respon saya dalam penerapann karakter mandiri dan bernalar kritis sangat baik, saya jadi suka akan tantangan yang membutuhkan pemikiran dalam menyelesaikannya. Serta melatih saya untuk mandiri dalam segala hal (Subjek E).”

“Saya senang dalam kegiatan yang melatih saya untuk mandiri dan bernalar kritis, jadi tahu akan pentingnya kemandirian dan berpikir kritis dalam menghadapi segala masalah (Subjek F).”

“Sangat senang karena dapat melatih saya akan pentingnya kemandirian dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan melatih saya untuk berpikiri kritis dalam mengerjakan ataupun menghadapi masalah yang selama ini saya rasakan (Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara tentang respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dapat disimpulkan kemandirian dan kemampuan bernalar kritis mendorong siswa untuk lebih berani mengambil keputusan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dalam situasi

tertentu. Siswa yang cenderung mandiri akan menunjukkan sikap tanggung jawab, sementara siswa yang memiliki bernalar kritis siswa cenderung menyukai tantangan yang membutuhkan pemikiran kritis dan merasa puas ketika menemukan solusi yang efektif. Dengan menerapkan karakter mandiri dan bernalar kritis, kegiatan Pramuka menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan karakter yang kuat, yang semuanya berkontribusi pada perasaan kesenangan dan kepuasan mereka.

Pertanyaan ketiga, wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis ya saat saya kasih tugas mengerjakan soal kelompok, siswa dapat bekerja sama untuk menemukan jawaban yang mereka anggap benar dalam proses diskusi.”

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan gambaran wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dengan mengatakan:

“Wujud keterlibatannya biasanya saya ajak untuk mengikuti rapat dalam merancang kegiatan, menemukan ide yang inovatif dalam kegiatan, serta ikut dalam kegiatan evaluasi setelah kegiatan kepramukaan seperti kemah, lomba jambore, serta ikut aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan”.

Hasil wawancara dengan siswa tentang wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, memberikan jawaban dengan mengatakan:

“Wujudnya, saya selalu diajak diskusi dalam merancang kegiatan, selalu diberi tanggung jawab dalam kepanitiaan setiap kegiatan, dan diberi kepercayaan dalam menjalankan tugas (Subjek C).”

“Saya selalu diberi tugas kepanitiaan, dilibatkan dalam latihan kegiatan pramuka, dan diajak diskusi tentang persiapan jika ada kegiatan kemah (Subjek D).”

“Saya diberi tanggung jawab untuk bisa mendaftar lomba secara mandiri, diberi kepercayaan dalam mengikuti lomba-lomba pramuka (Subjek E).”

“Keterlibatannya saat ada kegiatan disuruh berlatih mandiri dalam menemukan suatu inovasi dengan berdiskusi dengan kelompok yang lainnya (Subjek F).”

“Saat ada kegiatan saya pernah ditunjuk untuk dapat manajemen keuangan agar kegiatan terlaksana dengan lancar meski itu sedikit mengurus pikiran ya tapi Alhamdulillah bisa (Subjek G).”

Wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai keterlibatan kegiatan dalam kepramukaan, siswa tidak hanya menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam merencanakan kegiatan, manajemen keuangan, serta ikut andil dalam evaluasi dan pengambilan keputusan dalam kegiatan pramuka.

4. Penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Indikator keempat, berkaitan dengan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada pertanyaan pertama, langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka? Diperoleh jawaban dari subjek (A)

Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Langkah-langkah yang saya tanamkan untuk menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis ya dengan merancang pembelajaran yang interaktif dan menantang, memberikan kesempatan siswa dalam mengambil keputusan, mencontohkan sikap mandiri, mengajak siswa untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mereka secara rutin.”

Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban tentang langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, dengan mengatakan:

“Langkah-langkah saya biasanya mengajak siswa dalam merancang kegiatan, memberikan tanggung jawab kepada siswa akan tugas individu maupun kelompok, melatih siswa untuk mandiri, dan memberikan tantangan yang menstimulasi”.

Langkah awal siswa dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, dengan mengatakan:

“Langkah awal saya untuk menanamkan karakter mandiri dan bernalar kritis dengan mengikuti latihan kegiatan pramuka secara rutin (Subjek C).”

“Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis saya dengan mengikuti dan mengadakan kegiatan berkemah, mengadakan lomba untuk melatih kreativitas adek kelas (Subjek D).”

“Karena saya anggota dewan penggalang ya sama dengan Jawaban Nia dengan mengikuti dan mengadakan kegiatan berkemah, mengadakan lomba untuk melatih kreativitas adek kelas (Subjek E).”

“Langkah awal saya menanamkan mandiri dan bernalar kritis dengan membiasakan diri mengikuti latihan rutin kegiatan yang ada di sekolah (Subjek F).”

“Langkah awal saya menanamkan mandiri dan bernalar kritis dengan membiasakan diri mengikuti latihan rutin kegiatan yang ada di sekolah (Subjek G).”

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru dan pembina dalam langkah-langkah awal penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam bentuk mengajak siswa untuk merancang dan terlibat dalam kegiatan khususnya dalam kepramukaan, sementara siswa lebih cenderung membiasakan diri dalam mengikuti latihan rutin pada setiap kegiatan khususnya ekstrakurikuler pramuka serta berinisiatif untuk mengikuti dan mengadakan lomba. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, siswa dapat memulai perjalanan mereka menuju pengembangan karakter mandiri dan kemampuan bernalar kritis dengan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan pribadi dan akademik di masa depan.

Pertanyaan kedua, berkaitan dengan bentuk penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Ya bentuk, penanaman karakter mandiri siswa dapat mengelola tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik tanpa terlalu bergantung pada guru. individu yang memiliki rasa bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya maupun kelompok. Sedangkan kemampuan bernalar kritis membantu siswa untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat dalam proses pembelajaran.”

Sementara itu, Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban tentang bentuk penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis terhadap kegiatan Pramuka, dengan mengatakan:

“Menurut saya bentuk penerapannya adalah siswa anggota Pramuka melakukan kemandirani dan bernalar kritis membawa ide-ide baru dan inovatif ke dalam kegiatan.”

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan bentuk penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis terhadap kegiatan Pramuka, diperoleh jawaban dengan mengatakan:

“mengadakan kegiatan latihan rutin, dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan penanama karakter mandiri dan bernalar kritis (Subjek C).”

“selalu menjaga sikap, disiplin, mentaati peraturan (Subjek D).”

“bentuknya adalah melaksanakan sikap disiplin, tidak bergantung dengan yag lain (Subjek E).”

“salah satu bentuknya ya, melakukan kegiatan rutin, melaksanakan tugas yang diberikan (Subjek F).”

“mengadakan kegiatan latihan rutin (Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan karakter mandiri dan bernalar kritis merupakan bentuk penting dalam diri yang membawa berbagai manfaat jangka panjang, baik dalam kehidupan pribadi untuk menjadi pribadi yang baik. Dalam konteks akademik, siswa yang mandiri dan kritis cenderung lebih berhasil karena mereka bisa belajar secara mandiri dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas.

Pertanyaan ketiga, berkaitan dengan penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka. Diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Ya jelas berpengaruh, dengan penanaman karakter mandiri siswa dapat mengelola tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik tanpa terlalu bergantung pada guru. Hal ini dapat menciptakan individu yang memiliki rasa bertanggung jawab atas keberhasilan dirinya maupun kelompok. Sedangkan kemampuan bernalar kritis membantu siswa untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat saat menghadapi situasi yang tidak terduga selama kegiatan belajar mengajar.”

Sementara itu, Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban tentang penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka, dengan mengatakan:

“Menurut saya sangat berpengaruh karena siswa yang menjadi anggota Pramuka cenderung mandiri dan kritis membawa ide-ide baru dan inovatif ke dalam kegiatan. Siswa dapat mengusulkan dan mengimplementasikan proyek serta aktivitas yang lebih menarik dan menantang”.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka, diperoleh jawaban dengan mengatakan:

“Ya berpengaruh, dengan mandiri menjadikan kita tidak bergantung dengan orang tua dan orang lain (Subjek C).”

“Sangat berpengaruh, karena menjadikan saya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan saya merasa mampu mengatasi tantangan (Subjek D).”

“Sangat berpengaruh sekali, karena membantu saya mengembangkan kepercayaan diri dalam belajar secara kritis untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan (Subjek E).”

“Ya berpengaruh dengan begitu saya tidak bisa mudah bergantung dengan orang lain dan tidak mudah percaya dengan informasi yang belum ada faktanya (Subjek F).”

“Pengaruhnya saya bisa menjadi diri yang mandiri, berani untuk berpendapat, serta berani untuk memperlihatkan kemampuan yang saya miliki (Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan mengembangkan karakter mandiri dan bernalar kritis adalah investasi penting dalam diri yang membawa berbagai manfaat jangka panjang, baik dalam kehidupan pribadi untuk menjadi pribadi yang baik. Dalam konteks akademik, siswa yang mandiri dan kritis cenderung lebih berhasil karena mereka bisa belajar secara mandiri dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas.

Pertanyaan keempat, berkaitan dengan cara penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis, diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Cara saya ya dengan memberikan contoh melalui diri saya kepada siswa dengan lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu hal, serta tidak mudah percaya akan informasi yang belum ada kebenarannya secara fakta.”

Sementara itu, Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban tentang cara penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis, dengan mengatakan:

“Saya biasanya dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya lebih menekankan kepada kemandirian contohnya latihan rutin, membiasakan siswa untuk berdiskusi dalam merancang kegiatan, serta saya memberikan suatu tugas yang sifatnya dapat memancing berpikir kritis siswa dalam berinovasi contohnya: kegiatan kemah, kegiatan lomba jambore, membuat suatu kegiatan yang menarik di kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan cara Pembina Pramuka dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis, diperoleh jawaban dengan mengatakan:

“Cara pembina pramuka dengan melatih kedisiplinan dan kepedulian antar sesama, selain itu membiasakan siswa untuk berlatih pramuka secara mandiri (Subjek C).”

“Ya dengan menanamkan sikap mandiri, disiplin, dan peduli. Selain itu paling hanya suruh membiasakan diri untuk berlatih secara rutin dan merancang kegiatan (Subjek D).”

“Ya dengan menanamkan sikap mandiri, disiplin, dan peduli. Selain itu paling hanya suruh membiasakan diri untuk berlatih secara rutin dan merancang kegiatan (Subjek E).”

“Ya dengan menanamkan sikap mandiri, disiplin, dan peduli. Selain itu paling hanya suruh membiasakan diri untuk berlatih secara rutin dan merancang kegiatan (Subjek F).”

“Kalau kakak Haris biasanya dengan melatih kedisiplinan, meningkatkan kepedulian, dan memberikan tugas Latihan rutin, berdiskusi, dan merancang kegiatan pramuka (Vania Harta Santosa Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara tentang cara penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dapat disimpulkan bahwa cara guru dan pembina pramuka dengan memberikan tanggung jawab akan tugas-tugas, menerapkan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolahan, dan melibatkan siswa kedalam kegiatan-kegiatan agar tercipta sikap mandiri dan bernalar kritis siswa. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut, dapat membantu siswa mengembangkan karakter mandiri dan kemampuan bernalar kritis yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Pertanyaan kelima, berkaitan dengan keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, diperoleh jawaban dari subjek (A) Guru PPKn SMP Negeri 1 Jepara, mengatakan:

“Keterlibatan sekolah dalam mendukung adanya penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis siswa disini ya contohnya: menyediakan berbagai program ekstrakurikuler salah satunya pramuka, memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengajarkan keterampilan mandiri dan berpikir kritis secara efektif kepada siswa, mendukung kegiatan LDK dalam kegiatan pramuka”.

Sementara itu, Pembina Pramuka (subjek B) memberikan jawaban tentang keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, dengan mengatakan:

“Keterlibatannya ya selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang anak ajukan, mendukung lomba-lomba kepramukaan yang anak-anak ikuti, selalu melakukan monitoring kegiatan dengan berdiskusi apabila ada permasalahan dilapangan”.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka, diperoleh jawaban dengan mengatakan:

“Sekolah selalu mengadakan Latihan rutin setiap hari jum’at, mengagendakan kegiatan kemah setiap tahunnya (Subjek C).”

“Sekolah selalu mengadakan Latihan rutin setiap hari jum’at, mengagendakan kegiatan kemah setiap tahunnya (Subjek D).”

“Sekolah selalu mengadakan Latihan rutin setiap hari jum’at, mengagendakan kegiatan kemah setiap tahunnya (Subjek E).”

“Sekolah selalu mengadakan Latihan rutin setiap hari jum’at, mengagendakan kegiatan kemah setiap tahunnya (Subjek F).”

“Sekolah selalu mengadakan Latihan rutin setiap hari jum’at, mengagendakan kegiatan kemah setiap tahunnya (Subjek G).”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka diantaranya: membuat program kurikulum adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mendukung setiap kegiatan yang diadakan oleh pembina pramuka maupun siswa, serta selalu memonitoring kegiatan pramuka untuk lancarnya kegiatan kepramukaan.

C. Pembahasan

Penelitian tentang penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara dilaksanakan pada tanggal 27-31 Mei 2024. Sementara itu, dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan Guru PPKn, Pembina Pramuka, dan lima siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan indikator sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara.

Guru, Pembina Pramuka, dan siswa sepakat bahwa pengembangan pemahaman siswa terhadap karakter mandiri dan bernalar kritis sangat penting, karena melalui kegiatan Pramuka, siswa belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam situasi yang berbeda, seperti berkemah, memimpin kelompok, dan menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan orang lain. Hal ini membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, Kegiatan Pramuka sering melibatkan pemecahan masalah, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Ini memberikan siswa kesempatan untuk berpikir secara logis, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dianggap bukan hanya sekedar aktivitas tambahan, tetapi juga merupakan *platform* penting untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kemampuan bernalar kritis yang akan sangat efektif dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan Zai, *et al* (2023) bahwa melalui kegiatan Pramuka, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam

menghadapi tantangan, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, serta belajar berpikir kritis untuk bekerja secara mandiri dan efektif.

2. Meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Guru dan Pembina Pramuka memiliki kesaamaan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dengan strategi melatih siswa dengan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan kepramukaan dengan begitu dapat melatih siswa untuk mandiri, disiplin, menemukan informasi dalam kegiatan dilapangan, dan memberikan tugas yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah secara mandiri. Senada pernyataan siswa yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemandirian selalau dilatih dengan kedisiplinan, kepemimpinan, serta penyelesaian masalah dengan berpikir kritis agar dapat mengorganisir anggota untuk berani bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang diambil. Hal ini didukung oleh pendapat Wardhana (2022) yang menyatakan dalam wujud kemandirian siswa dapat diajarkan untuk menjadi pemimpin yang baik, mengambil inisiatif, dan mengorganisir anggota kelompoknya. Dalam proses ini, siswa belajar untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat, mengelola waktu dengan efektif, dan bekerja secara mandiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Upaya dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Upaya menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka Guru dan Pembina Pramuka selalu memberikan contoh teladan yang menggambarkan pengembangan keterampilan praktis yang mendukung kemandirian dan bernalar kritis siswa, sementara siswa dalam menjaga kemandirian dan bernalar kritis dengan memahami proses belajar dengan bersikap mandiri dan berpikir kritis pada setiap kegiatan yang dilakukan khususnya pada kegiatan perkemahan. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan tersebut, Guru dan Pembina Pramuka dapat memainkan peran yang signifikan dalam membantu siswa mengembangkan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya di SMP Negeri 1 Jepara.

Hasil penjelasan tersebut pada aspek kemajuan kemandirian terlihat siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian melalui keterlibatan aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, seperti berkemah dan memasak sendiri. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengatasi tantangan secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Pengembangan kemampuan bernalar kritis menunjukkan bahwa siswa semakin mampu menganalisis situasi, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi selama kegiatan Pramuka. Misalnya, siswa dapat mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam permainan strategi atau simulasi situasi darurat. Kedisiplinan siswa meningkat,

tercermin dari ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan kepatuhan pada aturan kegiatan. Evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya, melalui sesi refleksi berkala, siswa dapat mengevaluasi kemajuan mereka dalam kemandirian dan berpikir kritis. Umpan balik dari pembina dan guru menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap yang lebih mandiri dan memiliki kemampuan bernalar kritis yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan ini, Guru dan Pembina Pramuka dapat memainkan peran signifikan dalam membantu siswa mengembangkan karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan kemajuan positif. Hal ini senada dengan temuan penelitian Nisa, *et al* (2023) yang menyatakan dengan memberikan bimbingan yang tepat, memberikan contoh yang baik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dan pembina pramuka dapat membantu peserta didik memahami arti kemandirian, tanggung jawab, memberikan dorongan untuk bertindak secara bertanggung jawab, serta bernalar kritis.

4. Penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir siswa. Penanaman karakter mandiri dan

bernalas kritis strategi guru dan pembina pramuka dengan memberikan tanggung jawab akan tugas-tugas, menerapkan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolahan, dan melibatkan siswa kedalam kegiatan-kegiatan perkemahan agar tercipta sikap mandiri dan bernalas kritis siswa dalam mengambil keputusan. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut, dapat membantu siswa mengembangkan karakter mandiri dan kemampuan bernalas kritis yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan. Hal ini senada dengan hasil penelitian Afresda, *et al* (2023) bahwa dalam proses penanaman elemen mandiri, sekolah mengikutsertakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan perkemahan. Sedangkan dalam menanamkan pendidikan karakter elemen bernalas kritis kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka, setiap kegiatan peserta didik dituntut untuk melakukan proses berpikir dan mengambil keputusan.

Penerapan karakter mandiri dan bernalas kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa secara holistik. Pramuka sebagai organisasi yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup sangat cocok untuk membentuk sikap mandiri dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Selain itu dalam penerapan karakter mandiri dan bernalas kritis dalam pramuka juga tertuang dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong,

mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Implikasi dari pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama merupakan terbentuknya generasi penerus bangsa yang berpikir, berucap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, agar pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama dapat diimplementasikan dengan baik, maka orang tua, sekolah, pemerintah dan masyarakat harus memiliki kesepahaman dalam hal pendidikan anak. Karakter seorang anak dapat dengan mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat, dirasakan serta dialaminya. Untuk itu setiap lingkungan dimana seorang anak belajar bersosialisasi yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat hendaknya dapat memberikan teladan yang baik kepada generasi muda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian analisis data penelitian diatas dan pembahasan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Jepara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara dilakukan melalui praktek kegiatan seperti berkemah, memasak, navigasi, serta peserta didik dilatih untuk mengandalkan diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan siswa.
2. Meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara melalui praktik melatih siswa untuk mandiri, disiplin, menemukan informasi dalam kegiatan dilapangan, dan memberikan tugas yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah secara mandiri.
3. Upaya dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara melalui praktik memberikan contoh teladan, membentuk kelompok diskusi, dan mengadakan permainan yang dapat melatih Kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas baik individu maupun kelompok.

4. Penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara melalui pemberian tanggung jawab akan tugas-tugas, menerapkan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya di sekolahan, dan melibatkan siswa kedalam kegiatan-kegiatan perkemahan agar tercipta sikap mandiri dan bernalar kritis siswa dalam mengambil keputusan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas maka perlu adanya saran. Saran ditunjukkan pada:

1. Siswa

Siswa dapat menerapkan dan menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis di lingkungan kehidupan sehari-hari dan tetap mengikuti kegiatan pramuka dalam rangka pembentukan karakter siswa. Dengan seperti itu siswa akan menjadi pelopor bagi siswa lain dalam upaya menumbuhkan karakter yang positif bagi kemajuan pembangunan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Guru

Rancang kegiatan yang menantang siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, seperti simulasi situasi darurat atau proyek kelompok. Aktivitas ini harus memerlukan pemecahan masalah yang kreatif dan kritis.

3. Sekolah

Berikan pelatihan berkala bagi pembina Pramuka untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membimbing siswa dalam pengembangan kemandirian dan berpikir kritis. Serta melakukan mentoring bagi pembina untuk memastikan mereka memiliki strategi dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Journal on Education*, 6(1), 8021-8040.
- Amalia, S. S., & Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(2), 239.
- Amanda, S. P., & Dwiantoro, L. (2019). Improving Independence Self-care of Postpartum Mother Through Transformational Leadership: Literature Review. *Journal of Health (JoH)*, 6(1), 40-45.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atma, Andi. 2019. Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. Bada'a: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1, No. 1, Juni 2019, Hal. 31-43
- Avianty, D. dan Tobing, S. M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan "4C" Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28 (1).
- Dani, K. A. S., & Anwari, K. B. (2015). *Buku panduan pramuka penggalang*. Penerbit Andi.
- Elisa, Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2).
- Ennis, R.H. (2016). *Critical thinking*. New Jersey: Prentice Hall.
- Facione, P. A., & Gittens, C. A. (2015). Mapping Decisions and Arguments. *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 30(2), 17-53.
- Fadlillah, M., & Lilif M.K. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Fahrurrozi, M. (2021). Urgensi Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(1), 39–50. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i1.3369>.

- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Hasibuan, A. P. G. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kelas VIII SMP NEGERI 5 TAMBUSAI Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 80-91.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Husna, L. (2017). Pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Basic Education*, 6(10), 964-974.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S. (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12–15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150-171.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1â€“108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Lubis, E. M. S., Zai, T. J., Nahor, S. U. B., Safitri, W., & Bety, C. F. (2022). Hubungan Pendidikan Karakter Mandiri Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Darma Agung Medan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2572-2579.
- Lukman, S. A., & Nita, Z. (2011). *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: *Interpree Book*.
- Maryono, H. & R. (2018). Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar <http://onlinejournalunja.ac.id/index.php/gentala>. 4(Summer), 488–491.

- Maulana, Moh. Amin, 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri I Wonosari, Skripsi., Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UNY.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Muslimah. 2021. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam e- ISSN: 2656-9728, p-ISSN: 2656-971X.
- Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. Surabaya: Jakad Publishing
- Najib M, dkk (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media.
- Najib M, dkk (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media.
- Nisa, N. K., Prasetyo, H., & Ikrom, M. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kepramukaan. *Jurnal Tazkirah*, 8(2), 100-111.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118.
- Novita Sari, D. H., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaran Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 449, 1–6.
- Nuzulia Santi, Arief Soendjoto, and Atiek Winarti. 2018. "Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan," *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2018). h.36, <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i1.19738>.
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan karakter mandiri dan hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di kelas VIII-C SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 17-32.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Kurikulum Merdeka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *BASIC EDUCATION*, 8(8), 802-813.
- Puput, Suryani. (2017). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun ajaran 2016/2017. Universitas Lampung, Bandar Lampung. (*On-Line*) tersedia di <http://103.3.46.29>.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614-622.
- Ramadhani, J., Sugiarno, S., Sahib, A., & Wanto, D. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.
- Romadhon, R., Widijatmoko, E. K., & Indriani, N. D. (2022). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pramuka. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 6(2), 615-624.
- Rosmalah, A., Asriadi, A., & Shabir, A. 2022. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022 “Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat” LP2M-Universitas Negeri Makassar
- Rukmana, Kusman., dkk. 2023. Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka. *Pandega: Jurnal Kajian Pendidikan dan Kepramukaan*. e-ISSN: 2987-5102. Volume 1, Nomor 2, Oktober 2023: 46-50. DOI: 10.26858/Pandega.v1i2.53598
- Saryanto dkk. 2022. Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Sihotang, Kasdin. 2019. *Berpikir kritis kecakapan hidup di Era Digital*. Sleman: PT Kanisus.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, J. R. (2017). *Komunikasi dan Budaya di Tengah Pusaran Media dan Teknologi Informasi*. Prosiding Seminar Nasional Magister Communication [Macom]. ISBN: 978-602-50140-0-0
- Suminar, T., Raharjo, T. J., Muarifuddin, M., Pangestika, N. A. D., & Pamungkas, D. S. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Life Skills Untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 20-26.
- Suryani, N. A., Martati, B., & Setiawan, F. (2023). Analisis Karakter Mandiri Dalam Kegiatan Outdoor Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2235-2243.
- Tim, P. A. H. (2015). *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Tinungki, A., Pangkey, R. D. H., & Tombokan, S. S. N. (2021). Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 3, Mei, 2021. 2(3), 1–10.
- Trilisiana, N. dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. Kediri: Penerbit CV Selemba Karya Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
- Walsiyam. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 966–978. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpp/article/view/10901>.
- Wardhana, A. (2022). *Pengaruh Ektra Kurikuler Pramuka Terhadap Karakter Mandiri Pada Siswa SDN 01 Jatingarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.
- Wardhani, P. A., Zulela, M. S., Rachmadtullah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2018, November). Moral Literacy and Social Climate with Perception Teacher's Character Education in Elementary School. In *Annual Civic Educati*

Conference (ACEC 2018). Atlantis Press.

Wiyani, N. A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Yogyakarta: Teras.

Wulandari, N. P. A. (2018). Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dan Teknik Positive Reinforcement Terhadap Self Change Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 2(1), 26-36.

Zai, K., & Harefa, A. (2023). Pembentukan Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Tuhemberua. *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 68-77.

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

KISI KISI WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan		
		Guru PPKn	Pembina Pramuka	Siswa
Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara	1. Mengembangkan pemahaman siswa terhadap karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara.	a. Sebagai Guru PPKn seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Sebagai Pembina Pramuka seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam Pramuka?	a. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		b. Bagaimana cara Guru PPKn dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Bagaimana cara Pembina Pramuka dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		c. Apa manfaat yang siswa dapat dari kegiatan Pramuka dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis?	c. Apa manfaat yang siswa dapat dari kegiatan Pramuka dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis?	c. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan Pramuka?
	2. Meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara	a. Apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		b. Apakah dalam kegiatan Pramuka sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Apakah dalam kegiatan Pramuka sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Apakah dalam kegiatan Pramuka sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan		
		Guru PPKn	Pembina Pramuka	Siswa
		c. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	c. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	c. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		d. Apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	d. Apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	d. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
	3. Upaya dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jebara	a. Apa upaya Guru PPKn dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Apa upaya pembina Pramuka dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		b. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		c. Apa wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	c. Apa wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	c. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
	4. Penerapan dalam penanaman karakter mandiri	a. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	a. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan		
		Guru PPKn	Pembina Pramuka	Siswa
	dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara	b. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	b. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?
		c. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka?	c. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka?	c. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan Pramuka?
		d. Bagaimana cara Guru PPKn dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?	d. Bagaimana cara pembina Pramuka dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?	d. Bagaimana cara pembina Pramuka dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?
		e. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	e. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?	e. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka?



Lampiran 2

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA GURU PPKn

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Jabatan: _____

Sekolah: _____

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang “Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara”.

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Sebagai Guru PPKn seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA??

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana cara Guru PPKn dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....
.....

- 3. Apa manfaat yang siswa dapat dari kegiatan PRAMUKA dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis?

.....
.....
.....
.....

- 4. Apa stretegi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

- 5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

- 6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

- 7. Apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....
.....
.....
.....

8. Apa upaya Guru PPKn dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

10. Apa wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

14. Bagaimana cara Guru PPKn dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

.....
.....
.....
.....
.....

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

Jejara,
Guru PPKn,

.....

Lampiran 3



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Jabatan: _____

Sekolah : _____

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang “Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara”.

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Sebagai Pembina PRAMUKA seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam PRAMUKA?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana cara Pembina PRAMUKA dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

-
.....
.....
3. Apa manfaat yang siswa dapat dari kegiatan PRAMUKA dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis?

-
.....
.....
.....
4. Apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

-
.....
.....
.....
5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

-
.....
.....
.....
6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

7. Apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....

.....

.....

8. Apa upaya pembina PRAMUKA dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....

.....

.....

9. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....

.....

.....

10. Apa wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....

.....

.....

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

.....
.....
.....
.....
.....

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

Jepara,
Pembina Pramuka,

.....

Lampiran 4



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : _____

Kelas : _____

Sekolah : _____

B. PETUNJUK MENGERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang “Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara”.

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

4. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

7. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

8. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

10. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

.....
.....
.....
.....
.....

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

.....
.....
.....
.....
.....

Jepara,
Siswa,

.....

Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi



**Kegiatan Wawancara dengan Ibu Ucky Lailatul Rachma, S.Pd.,
selaku Guru PPKn (sebagai Subjek A)**



**Kegiatan Wawancara dengan Bapak Muh. Haris, S.Pd., selaku
Pembina Pramuka SMP Negeri 1 Jepara (sebagai Subjek B)**



Kegiatan Wawancara dengan Nur Widyastuti, selaku siswa Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek C)



Kegiatan Wawancara dengan Nia Rahma Izzati, selaku siswa Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek D).



Kegiatan Wawancara dengan Vania Kirana Ihwan, selaku siswa Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek E)



Kegiatan Wawancara dengan Andita Widya Rahma, selaku siswa Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek F).



Kegiatan Wawancara dengan Vania Harta Santosa, selaku siswa Ekstrakurikuler Pramuka (sebagai Subjek G)

Lampiran 6 Lembar Pengajuan Judul

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : MOHAMMAD FAHRI ILMU

N P M : 20210027

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

KEGIATAN PENANAMAN KARAKTER MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DALAM
KEGIATAN TERHADAP EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI
1 JEPARA 3/24

Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. AGUS SUTONO, S.Fil., M.Phil
 2. Dr. SRI SUNEKI, M.Si

sem. 9/1 2024

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
 NIP 127501380

Semarang, 3 Januari 2024

Yang mengajukan,

MOHAMMAD FAHRI ILMU

DAFTAR PEMBIMBING

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil. | 6. Dr. Maryanto, M.Si. |
| 2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si. | 7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si. |
| 3. Dr. Agus Supriyanto, S.H., M.Si. | 8. Dr. Titik Haryati, M.Si. |
| 4. Dr. Sri Suneki, M.Si. | 9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd. |
| 5. Dr. Supriyono PS, M.Hum. | 10. Fuad Noorzeha, S.Fil. I., M.Phil. |

Lampiran 7 Lembar Persetujuan Laporan

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal skripsi dengan judul "Penanaman Karakter Mandiri Dan Bernalar Kritis Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Jepara", disusun oleh:

Nama : Mohammad Fahri Ilmi

NPM : 20210027

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

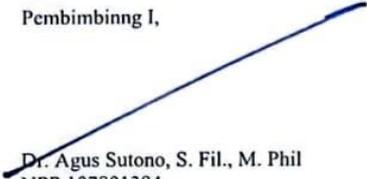
Telah disetujui dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 25 Maret 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP 107801384


Dr. Sri Suneki, M.Si.
NPP 916501072

Mengetahui,

Ketua Program Studi PPKn


Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
NPP 127501380

Lampiran 8 Surat izin Penelitian**SURAT IZIN PENELITIAN**

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 278 /AM/FPIPSKR/IV/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Semarang, 3 April 2024

Yth Kepala SMP Negeri 1 Jepara
di Jepara

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : MOHAMMAD FAHRI ILMI
N P M : 20210027
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

PENANAMAN KARAKTER MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 JEPARA

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
NPP.107801284

Lampiran 9 Surat Penelitian Sekolah**SURAT PENELITIAN SEKOLAH**

 PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 JEPARA
Jl. Sersan Sumirat No.3 Telp. (0291) 591160 Jepara, Kode Pos. 59416
Email : smpone@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 269 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : BASUKI, S.Pd
b. NIP : 19700306 199512 1 003
c. Pangkat/Gol : Pembina TK.I / IV B
d. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini

a. Nama : **MOHAMMAD FAHRI ILMU**
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. NPM : 20210027
d. Fakultas/Program Studi: FPIPSKR / PPKn

Bahwa nama diatas benar telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul **Penanaman Karakter Mandiri Dan Bernalar Kritis Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara.**

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dan bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jepara
pada tanggal 31 Mei 2024
Kepala SMP Negeri 1 Jepara



Basuki, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19700306 199512 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), BSSN

Lampiran 10 Lembar Penyelesaian Bimbingan

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENYELESAIAN PEMBIMBINGAN

Kami selaku pembimbing I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Nama : Mohammad Fahri Ilmi

NPM : 20210027

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

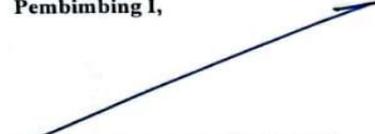
Judul : Penanaman Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jepara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 30 Juli 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
NPP 107801284


Dr. Sri Suneki, M.Si.
NPP 916501072

Mengetahui,
Dekan FPIPSKR

Dr. Agus Sutono, S. Fil., M.Phil.
NPP 107801284

Lampiran 11 Lembar Rekapitulasi Bimbingan 1

LEMBAR REKAPITULASI BIMBINGAN 1

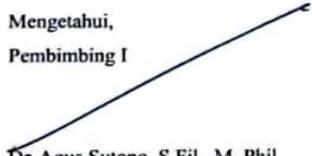


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENPEDIKIAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

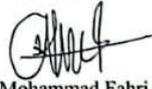
NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	29 November 2023	Pengajuan judul skripsi dan acc judul	
2.	5 Januari 2024	Acc judul dan bimbingan proposal skripsi	
3.	11 Januari 2024	Bimbingan dan Revisi proposal skripsi	
4.	15 Januari 2024	Bimbingan proposal dan instrumen penelitian	
5.	1 Februari 2024	Acc proposal skripsi dan instrumen	
6.	23 Juli 2024	Bimbingan bab 4 & 5	
7.	26 Juli 2024	Revisi Skripsi	
8.	30 Juli 2024	Acc skripsi	

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M. Phil
NPP. 107801284

Semarang, 31 Juli 2024

Mahasiswa


Mohammad Fahri Ilmi
NPM. 20210027

Lampiran 12 Lembar Rekapitulasi Bimbingan 2

LEMBAR REKAPITULASI BIMBINGAN 2



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	3 Januari 2024	Pengajuan Judul dan Ace judul skripsi	
2	12 Januari 2024	Bimbingan proposal skripsi	
3	19 Januari 2024	Revisi proposal skripsi	
4	24 Januari 2024	Bimbingan proposal skripsi	
5	20 Februari 2024	Revisi proposal dan instrumen penelitian	
6	4 Maret 2024	Bimbingan proposal dan instrumen penelitian	
7	25 Maret 2024	Ace proposal skripsi serta pengajuan surat penelitian	
8	2 Juli 2024	Bimbingan bab 4	
9.	10 Juli 2024	Revisi bab 4 dan bimbingan bab 5	
10.	15 Juli 2024	Revisi bab 5	
11.	26 Juli 2024	Bimbingan skripsi bab 1 – 5	
12.	29 Juli 2024	Bimbingan Penulisan skripsi bab 1-5	
13.	31 Juli 2024	Ace skripsi	

Mengetahui,
Pembimbing II

Dr. Sri Suneki, M.Si
NPP. 916501072

Semarang, 31 Juli 2024

Mahasiswa

Mohammad Fahri Ilmi
NPM. 20210027

Lampiran 13 Lembar Berita Acara Ujian Skripsi

LEMBAR BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

 YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Kampus : Jalan Blododaji Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 13 Agustus 2024, berdasarkan susunan tim penguji skripsi :

1. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Dr. Sri Suneki, M.Si
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Ir Suwarno Widodo, M.Si
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah duji skripsinya.
Nama : Mohammad Fahri Ilimi Fakultas : FPIPSKR
N.P.M : 20210027 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Pendidikan : Strata 1

Judul skripsi :
PENANAMAN KARAKTER MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SMP NEGERI 1 JEPARA

Nilai : _____

Demikian berita Acara Ujian skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Penguji I,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

Penguji II,

Dr. Sri Suneki, M.Si

Penguji III,

Ir Suwarno Widodo, M.Si

Demikianlah,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.
NIP/NP 197801284



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024

LEMBAR WAWANCARA GURU PPKn

Selubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ucky Lailatul Rachma S.Pd
Jabatan : Guru PPKn
Sekolah : SMP Negeri 1 Jepara

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

- Sebagai Guru PPKn seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA??
ya penting, Pramuka mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain berkaitan dengan bernalar kritis membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir yang logis
- Bagaimana cara Guru PPKn dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?
ya dengan memberikan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang topik-topik yang relevan dengan pkn. saya mengajarkan kemandirian dalam belajar dan mengembangkan ketahanan.

3. Apa manfaat yang siswa dapat dari kegiatan PRAMUKA dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis?
 manfaat yang diperoleh ya siswa menjadi lebih mandiri dan mampu mengatasi berbagai tantangan secara efektif. serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu yang penting untuk kemandirian dalam kehidupan akademis dan pribadi
4. Apa strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?
 kalau saya biasanya melakukan latihan menyelesaikan tantangan kelompok, diskusi dan permainan strategi yang memerlukan kerjasama tim dalam pembelajaran PPKn
5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?
 ya sudah, contohnya siswa dibentkan tugas PPKn siswa dituntut untuk membangun struktur sederhana seperti menara atau rak menggunakan kon tali
6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?
 selama pembelajaran PPKn saya ajarkan tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dengan mengajarkan contoh : menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, mengemban budaya toleransi, disiplin dan kemandirian
7. Apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?
 jika saya lihat kesadaran anak akan kemandirian mulai tampak sudah disiplin, saat quiz diteros siswa langsung berani maju tampa perintah

8. Apa upaya Guru PPKn dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

saya sebagai guru pkn dalam menjaga dalam kemandirian dan bernalar kritis dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa bekerja mandiri atau kelompok, mendorong siswa berpikir kritis mengatur waktu

9. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

selama pembelajaran respon siswa dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis sudah baik dalam kemandirian berani berpendapat, bernalar kritis sering mengajukan pertanyaan.

10. Apa wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

wujud keterlibatan dalam menjaga karakter saya kasih soal pengerjaan soal kelompok

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

langkah awal biasanya saya mengajak siswa dalam merencanakan kegiatan, mem berikan tanggung jawab kepada siswa akan tugas individu maupun kelompok, merefleksikan proses dan hasil pembelajaran.

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

berpengaruh dengan penanaman karakter mandiri siswa dapat mengelola tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik tanpa terlaw bergantung pada guru

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

berpengaruh siswa menjadi lebih disiplin, dapat melaksanakan tugas secara mandiri

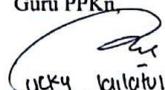
14. Bagaimana cara Guru PPKn dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

memberikan contoh kepada siswa dengan lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu mengerjakan suatu hal, serta tidak mudah percaya akan informasi yang belum ada kebenarannya secara fakta

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

keterlibatannya mendukung kegiatan kegiatan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis salah satunya pramuka, memberikan pelatihan pengembangan profesional bagi guru, mendukung LDK dalam kegiatan pramuka.

Jepara, 28 Mei 2024
Guru PPKn


Lucky Kutilu Rachma S.Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA PEMBINA PRAMUKA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muh. Haris, S.Pd
 Jabatan: Pembina Pramuka
 Sekolah: SMP Negeri 1 Jepara

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Sebagai Pembina PRAMUKA seberapa penting karakter mandiri dan bernalar kritis dalam PRAMUKA?

..sangat penting.. karena siswa akan belajar pentingnya inisiatif dan usaha pribadi dalam mencapai tujuan dapat membentuk pribadi yang percaya diri dan tangguh. celangkan bernalar kritis membantu peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh informasi dari luar

2. Bagaimana cara Pembina PRAMUKA dalam memberikan pemahaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

merencanakan dan melaksanakan kegiatan batamoh yang memerlukan perencanaan dan kemandirian misalnya anggota pramuka harus mendirian tenda/legistik diri pembina

3. Apa manfaat yang siswa dapat dari kegiatan PRAMUKA dalam penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis?

Kegiatan seperti penjelajahan, bertahan hidup dalam dan layanan masyarakat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengajarkan siswa bagaimana memimpin kelompok, keputusan dan motivasi.

4. Apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

usaha saja dengan menekankan keterlibatan dan motivasi, serta memungutkan anggota untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang relevan.

5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sudah diterapkan dengan kegiatan yang melibatkan siswa seperti mendirikan tenda, navigasi kompas dan peta.

6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

tentunya mengorganisir ekspedisi dan pemahaman di alam terbuka, permainan logika kelompok atau membangun tim, dan memberikan tugas pemecah masalah.

7. Apakah terdapat peningkatan kesadaran pada siswa dalam karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

kesadaran siswa sudah bisa dilihat dari
 mereka disiplin saat menjalankan latihan
 pada acara tahunan pramuka, saat baris
 berbaris upacara

8. Apa upaya pembina PRAMUKA dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

upaya saya dalam menjaganya dengan fokus pada
 pengembangan keterampilan pramuka dan
 kemampuan dasar dalam kegiatan pramuka

9. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

gambaran siswa menunjukkan peningkatan rasa
 tanggung jawab, mempersiapkan peralatan latihan
 pramuka, bernalar kritis siswa sering bertanya
 secara detail akan aturan dan kebutuhan

10. Apa wujud keterlibatan siswa dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

wujud keterlibatan saya aktif untuk mengikuti
 merancang kegiatan, menemukan ide inovatif
 dalam kegiatan

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

memberikan tanggung jawab kepada siswa
 akan tugas, melatih siswa untuk mandiri
 dan tantangan yang menstimulasi

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

"siswa yang menjadi anggota Pramuka cenderung mandiri dan kritis membawa ide baru dan inovatif ke dalam kegiatan."

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

"memberikan kegiatan yang sifatnya lebih menekankan kemandirian, latihan rutin, disiplin."

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

memberikan contoh kedisiplinan, kemandirian dan memberikan penguatan karakter mandiri dan bernalar kritis."

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Keterlibatannya selalu mendukung kegiatan anak melakukan monitoring kegiatan dengan disiplin."

Jepara, 27 Mei 2024

Pembina Pramuka

Muh. V. Haris, S.Pd



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nur Widyastuti
Kelas : 7A
Sekolah : SMPN 1 JEPARA

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... Kegiatan Pramuka di rancang untuk membangun karakter dan
..... mengembangkan kemampuan peserta didik, termasuk karakter
..... mandiri dan bernalar kritis

2. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... kegiatan perkemahan, kegiatan jelajah alam, kegiatan
..... kepramukaan lainnya, dan Diskusi dan refleksi

3. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

- mendorong anggota untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab.
- mendorong anggota untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang tepat.

4. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Penerapan kegiatan pramuka dapat meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis melalui latihan kepemimpinan, keterampilan survival, tanggung jawab, pembahasan masalah, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Ya, karakter mandiri dan bernalar kritis sudah diterapkan dalam kegiatan Pramuka. Pramuka diajarkan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, dan mengambil keputusan sendiri.

6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- kegiatan perkemahan
- kegiatan jelajah alam
- kegiatan pionering
- kegiatan latihan kepramukaan
- kegiatan pengabdian masyarakat

7. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... iya, menyadari

8. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... - memahami proses belajar

 - mencoba memahami sudut pandang orang lain

9. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... Sangat senang karena sangat membantu untuk memiliki

 sikap saling tolong menolong, cinta tanah air dan peduli pada

 lingkungan di sekitar kita

10. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... menjaga satu sama lain, saat tidak ada pengawas

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... mengikuti kegiatan latihan rutin yg ada

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- selalu menjaga sikap

- Disiplin

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

..... Iya, karena kita tidak bisa bergantung pd orang lain

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

- melatih kedisiplinan

- meningalkan kepedulian

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..... latihan rutin setiap hari jumat, dan perkemahan
..... setiap tahun
.....
.....
.....

Jepara, 20 Mei - 2024

Siswa,



Nur Widyastuti



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Nia Rahma Lestari
Kelas : ZB
Sekolah : SMP N 1 Jepara

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

1. Tanggung jawab
2. Berani
3. Bekerja keras

2. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

1. Berkemah
2. Latih rutin

.....

 3. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

- a. Meningkatkan kemampuan untuk jadi pemimpin.....
 b. Meningkatkan rasa tanggung jawab.....
 c. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi.....

4. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Membuat sosisi jika tidak berhasil latihan.....

5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sudah.....

6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Berkemah, latihan basis berbaris.....

7. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sangat Menyadari.....

8. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Menyapkan kebutuhan Peserta Didik.....

9. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sangat baik.....

10. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mandiri, beranalisis, kritis, kreatif.....

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan kegiatan keahluhan dan mengadakan berbagai lomba.

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan kegiatan latihan rutin.

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

Sangat berpengaruh.

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

Menanamkan sikap mandiri, disiplin dan peduli.

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan latihan rutin. Setiap hari jumatat dan mengadakan
perkemahan setiap tahun.

Jepara, 27 Mei 2021.....

Siswa,



..... Retno



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Vanica Kirana Ihwan
Kelas : 7C
Sekolah : SMP Negeri 1 Jepara

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Karakter mandiri dan bernalar kritis sangat penting dalam kegiatan Pramuka. kedua karakter ini membantu anggota Pramuka untuk menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan cerdas.

2. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

kegiatan perkemahan, kegiatan delegasi Alam, dan lain-lain

3. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

- a) Meningkatkan kemandirian
- b) Meningkatkan kemampuan Berpikir kritis
- c) Meningkatkan kemampuan Berkolaborasi
- d) Meningkatkan kemampuan Berkomunikasi
- e) Meningkatkan Rasa Tanggung jawab.

4. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Memberi sanksi jika tidak berprestasi lebih

5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sudah

6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Berkemah, latihan hari Sabtu

7. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sangat menyukai
.....
.....
.....
.....

8. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Menyiapkan kebutuhan pramuka sendiri
.....
.....
.....
.....

9. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

sangat baik
.....
.....
.....
.....

10. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mandiri, bernalar kritis
.....
.....
.....
.....

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan kegiatan bertema dan mengadakan berbagai lomba

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan kegiatan latihan rutin

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

Sangat berpengaruh

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

Menanamkan sikap mandiri, disiplin, dan peduli

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan latihan rutin setiap hari Jumat dan
mengadakan perkemahan setiap tahun

Jepara, ... 22 Mei 2022 ...

Siswa,



Kirana



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Selubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Andita Widya Rahma

Kelas : 2D

Sekolah : SMPN 1 Jepara

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Karakter mandiri adalah kegiatan pramuka adalah yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri diantaranya, latihan rutin pramuka, kegiatan berkemah. Sedangkan bernalar kritis adalah memahami dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi, penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, mengambil keputusan.

2. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Kegiatan Pramuka yang berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri diantaranya latihan rutin pramuka kegiatan berkemah,

lomba tingkat dan jambore. Sedangkan terciptanya bernalar kritis dalam kegiatan Pramuka adalah mengikuti kegiatan ibadah, kegiatan bakti kampus dan bakti masyarakat.

3. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

Pramuka sangat penting untuk membentuk karakter pemuda bangsa. Pramuka memberikan pendidikan yang membentuk karakter seperti kedisiplinan, kesopanan, patuh pada aturan, kreatifitas, dan kecakapan berpikir. Karakter ini dibentuk dari kegiatan alam yang biasanya dilakukan oleh organisasi kepramukaan.

4. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan yaitu melalui pembiasaan, pemberian kelad, dan pemberian sanksi. Sedangkan bernalar kritis adalah proses berpikir intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikirannya yang selektif.

5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Ya, karakter mandiri dan bernalar kritis sudah diterapkan dalam kegiatan Pramuka, Pramuka diajarkan untuk bertanggung jawab atas diri sendiri, menyelesaikan masalah sendiri, dan mengambil keputusan sendiri.

6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- kegiatan Perkemahan
- kegiatan Jajah alam
- kegiatan Pionering
- kegiatan latihan Kepramukaan
- kegiatan Pengabdian Masyarakat

7. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

..Iya, menyadari.....

8. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Memahami proses belajar
 - Mempertimbangkan masa depan
 - Mencoba memahami sudut pandang orang lain

9. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sangat senang, karena sangat membantu untuk memiliki
 sikap saling tolong menolong, cinta tanah air, dan peduli
 pada lingkungan disekitarnya

10. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Menjaga satu sama lain saat tidak ada pengawasan.

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengikuti kegiatan latihan rutin yang ada

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Serah Menerima Sikap

- Disiplin

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

Iya, karena kita tidak bisa bergantung kepada orang lain

14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

Melatih kedisiplinan

- Meningkatkan kemandirian

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- latihan rutin setiap hari jumat

- Perkemahan setiap tahun

.....

.....

.....

Jepara, 28. MEI.. 2024.....

Siswa,



Andita Widya Rahma....



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Schubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk memenuhi tugas akhir, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi lembar wawancara dan mengisi identitas di lembar yang tersedia. Penelitian ini berisi beberapa pertanyaan yang saya harapkan diisi dengan sesuai dengan kondisi saat ini. Semua informasi dan jawaban akan terjamin kerahasiannya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Vania Horta Santosa
Kelas : SI/VIIP
Sekolah : SMP Negeri 1 Jepara

B. PETUNJUK MENERJAKAN

Isilah jawaban dari pertanyaan berikut sesuai dengan situasi dan keadaan yang ada di lingkungan sekolah tentang "Penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan ekstrakurikuler (PRAMUKA) SMP Negeri 1 Jepara".

C. LEMBAR WAWANCARA

1. Apa yang kalian ketahui tentang karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Bertanggung jawab.....
- Berani.....
- Pekerja keras.....
.....
.....

2. Apa saja bentuk kegiatan dalam mendorong terciptanya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Latihan rutin Pramuka.....
- Berkemah.....

-

 3. Apa manfaat yang kalian dapat dari penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis pada kegiatan PRAMUKA?

Dapat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan untuk jadi pemimpin sejak usia muda

-

 4. Bagaimana penerapan dalam meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Berlatih mendengarkan secara aktif
 - Banyak bertanya
 - Memperhatikan penjelasan dari pembina

-

 5. Apakah dalam kegiatan PRAMUKA sudah diterapkan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Iya sudah

-

 6. Apa saja bentuk kegiatan yang mendorong karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Berkemah
 - Mengikuti lomba-lomba yang ada
 - Lebihan rubrik Pramuka

7. Apakah kalian menyadari pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Iya, menyadari.....
.....
.....
.....

8. Apa upaya kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Memahami proses belajar.....
• Mempertimbangkan masa depan.....
- Mencoba memahami sudut pandang orang lain.....
.....
.....

9. Bagaimana respon kalian terhadap penerapan karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Sangat senang karena sangat membantu untuk memiliki sikap saling tolong menolong, cinta tanah air dan peduli pada lingkungan di sekitarnya.....
.....
.....

10. Apa wujud keterlibatan kalian dalam menjaga karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Menjaga satu sama lain saat tidak ada pengawas.....
.....
.....
.....

11. Apa langkah awal dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- mengikuti kegiatan latihan rutin yang ada.....

12. Bagaimana bentuk penerapan dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

- Selalu menjaga sikap.....
- Disiplin.....

13. Apakah penerapan penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis berpengaruh terhadap kegiatan PRAMUKA?

Iya, karena kita tidak bisa bergantung kepada.....
orang lain.....

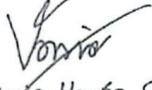
14. Bagaimana cara pembina PRAMUKA dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis?

- Melatih ke disiplin.....
- Meningkatkan kepedulian.....

15. Bagaimana keterlibatan sekolah dalam penanaman karakter mandiri dan bernalar kritis dalam kegiatan PRAMUKA?

Mengadakan lebih rutin setiap hari jum'at
dan mengadakan perkemahan setiap tahun

Jepara, 27 Mei 2024
Siswa,


Vania Harlo Santoso

